

**ANALISIS AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN
MASJID (STUDI KASUS MASJID MUHAMMADIYAH
KABUPATEN BULUKUMBA, SULAWESI
SELATAN INDONESIA)**

SKRIPSI



**ANDI ANASTASYA AYU PUTRI
105731103620**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

**JUDUL PENELITIAN:
ANALISIS AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN
MASJID (STUDI KASUS MASJID MUHAMMADIYAH KABU-
PATEN BULUKUMBA, SULAWESI SELATAN INDONESIA)**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

**ANDI ANASTASYA AYU PUTRI
NIM: 105731103620**

**Untuk Memenuhi Persyaratam Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

No matter what happens in life, be good to people. Being good to people is a wonderful legacy to leave behind.-Taylor Swift



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada ALLAH SWT atas ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'alamin

**Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tua tercinta saya
Orang-orang yang saya sayang dan almamaterku**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : ANALISIS AKUNTABILITAS PENGELOLAAN
KEUANGAN MASJID (Studi Kasus Masjid
Muhammadiyah Kabupaten Bulukumba, Sulawesi
Selatan Indonesia)
Nama Mahasiswa : Andi Anastasya Ayu Putri
No. Stambuk/ NIM : 105731103620
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan didepan panitia
penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 17 Mei 2024 di Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Mei 2024

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

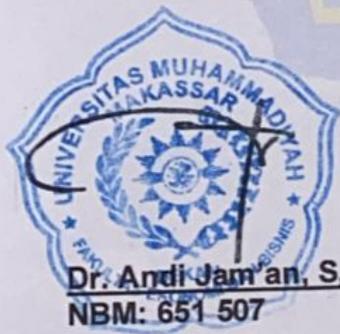
Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc
NIDN: 0904088601

Muhammad Khaedar Sahib, S.E. M.Ak
NIDN: 0917069301

Mengetahui:

Dekan

Ketua Program Studi



Dr. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507

Mira, SE., M. Ak., Ak
NBM: 128 6844



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Andi Anastasya Ayu Putri Nim 105731103620 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 006/SK-Y/62201/091004/2024 M, Tanggal 08 Zulkaidah 1445 H/17 Mei 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 08 Zulkaidah 1445 H

17 Mei 2024 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H Ambo Asse , M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suami, S.E., M.Acc
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Muryani Arsal. S.E, MM., Ak.CA
2. Agusdiwana Suami, S.E., M.Acc
3. Sahrullah, SE., M.Ak
4. Abdul Khaliq SE., M.Ak

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si

NBM 651 507



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Anastasya Ayu Putri
Stambuk : 105731103620
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid
(Studi Kasus Masjid Muhammadiyah Kabupaten
Bulukumba, Sulawesi Selatan Indonesia)

Dengan ini menyatakan bahwa:

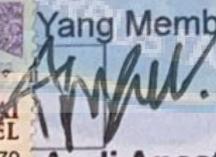
Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 5 Februari 2024

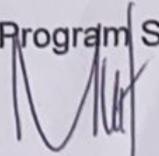


Yang Membuat Pernyataan,


Andi Anastasya Ayu Putri
NIM: 105731103620

Diketahui Oleh:


Dekan,
Dr. H. Andi Jam'an S.E., M.Si
NBM: 661 507

Ketua Program Studi

Mira, SE., M.Ak
NBM: 1286844

HALAMAN PERNYATAAN

PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Anastasya Ayu Putri
NIM : 105731103620
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jenis Karya : Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid
(Studi Kasus Masjid Muhammadiyah Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan Indonesia)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non- exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**ANALISIS AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUNGAN MASJID
(STUDI KASUS MASJID MUHAMMADIYAH KABUPATEN BULUKUMBA,
SULAWESI SELATAN INDONESIA)**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 5 Februari 2024



Yang Membuat Pernyataan,

Andi Anastasya Ayu Putri

NIM: 105731103620

ABSTRAK

ANDI ANASTASYA AYU PUTRI 2024. ANALISIS AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN Masjid (Studi Kasus Masjid Muhammadiyah Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan Indonesia). Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassa. DiBimbing Oleh: Agusdiwana Suarni Dan Muhammad Khaedar Sahib.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akuntabilitas pengelolaan dana masjid pada masjid muhammadiyah Bulukumba. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan dana ke lima Masjid Muhammadiyah Bulukumba tiga diantaranya sudah menerapkan akuntabilitas terhadap pengelolaan dana masjid sedangkan dua diantaranya masih belum terlalu transparan dalam menyampaikan kepada masyarakat mengenai pengelolaan dana masjid. Ada tiga indikator yang digunakan dalam pengelolaan keuangan dimana dalam pengelolaan dana masjid terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian yaitu penerimaan, pengeluaran, dan anggaran. Potensi dana yang dimiliki menjadikan masjid sebagai kesejahteraan bagi masyarakat dan memakmurkan masjid.

Kata Kunci: Masjid, Akuntabilitas Pengelolaan Dan Masjid

ABSTRACT

ANDI ANASTASYA AYU PUTRI 2024. ACCOUNTABILITY ANALYSIS OF MOSQUE FINANCIAL MANAGEMENT (Case Study of Muhammadiyah Mosque, Bulukumba Regency, South Sulawesi, Indonesia). Thesis. Department of Accounting. Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassa. Supervised by: Agusdiwana Suarni and Muhammad Khaedar Sahib

This research aims to determine the accountability of mosque fund management at the Bulukumba Muhammadiyah Mosque. This research uses descriptive qualitative methods obtained from observation, interviews and documentation. In this research, the data sources used in data collection include primary data and secondary data. The research results show that the fund management system of the five Muhammadiyah Bulukumba Mosques, three of which have implemented accountability for the management of mosque funds, while two of them are still not very transparent in conveying to the public regarding the management of mosque funds. There are three indicators used in financial management, where in managing mosque funds there are several things of concern, namely revenue, expenditure and budget. The potential funds owned make the mosque a prosperity for the community and make the mosque prosperous.

Keywords: Mosque, Management Accountability And Mosque

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Seserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “ANALISIS AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID (Studi Kasus Masjid Muhammadiyah Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan Indonesia) Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya bapak Syaifuddin dan Ibu Rosmawati yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi tingginya dan terima kasih banyak di sampaikan hormat kepada :

1. Bapak prof. Dr. H Ambo Asse, M.Ag, rector universitas Muhammadiyah makassar,
2. Bapak Dr. H Andi Jam'an, SE., M.Si, dekan fakultas ekonomi universitas Muhammadiyah makassar
3. Ibu Mira, SE.,M.Ak selaku ketua program studi akuntansi universitas Muhammadiyah makassar.
4. Ibu Agusdiwana Suarni., S.E., M.Acc selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Muhammad Khaedar Sahib, S.E. M.Ak selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Ibu Saida Said selaku dosen penasihat akademik yang telah membantu proses perkuliahan dari awal hingga akhir.
7. Bapak/ibu dan asisten dosen fakultas ekonomi dan bisnis universitas Muhammadiyah makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
8. Segenap staf dan karyawan fakultas ekonomi dan bisnis universitas Muhammadiyah makassar.
9. Rekan rekan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis program studi akuntansi Angkatan 2020 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis
10. Teruntuk orang tua tercinta bapak syaifuddin dan ibu rosmawati aziz penulis banyak terima kasih karna doa yang selalu di panjatkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
11. Teruntuk Taslim terima kasih banyak karna telah memberikan semangat dan

support serta bantuan dalam penyelesaian skripsi ini terima kasih pernah mene-
mani dalam proses penyusunan skripsi ini.

12. Kepada keluarga besar terima kasih untuk doa, semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
13. Terima kasih untuk kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungan sehingga penulis dapat merampungkan penlisan skripsi ini

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih san-
gat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya pa-
ra pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan
kritikannya demi kesempurnaan Skripsi ini. Mudah-mudahan Skripsi yang seder-
hana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercini-
ta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Warahmat-
ullahi Wabarakatuh

Makassar, 6 Mei 2024

ANDI ANASTASYA AYU PUTRI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN JUDUL	II
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Teori.....	7
B. Penelitian Terdahulu.....	15
C. Kerangka pikir	23
III. METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Fokus Penelitian	25
C. Situs Dan Waktu Penelitian	26
D. Jenis Dan Sumber Data	27
E. Informan.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data	28

G. Metode Analisis Data	30
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	32
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Analisis Dan Interpretasi (Pembahasan)	47
V. PENUTUP	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konsep	24
Gambar 4. 1 Struktur organisasi masjid Muhammadiyah bulukumba	34
Gambar 4. 2 Struktur organisasi masjid taqwa ponre	37
Gambar 4. 3 Struktur organisasi masjid An-Nur	39
Gambar 4. 4 Struktur organisasi Masjid fastabiqul khairat	41
Gambar 4. 5 Struktur organisasi masjid fastabiqul khairat	42



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3. 1 Masjid Muhammadiyah Bulukumba	26
Tabel 3. 2 Informan Masjid	28
Tabel 4. 1 Buku kas keuangan Masjid Fastabiqul Khairat Desember 2023	44
Tabel 4. 2 Buku Kas Keuangan Masjid Fastabiqul Khairat Ela-Ela Bulukumba ..	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akuntabilitas dapat di artikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah di tetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Mardiasmo, 2010). Sedangkan Menurut Dwiyanto (2005) akuntabilitas sebagai suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar proses penyelenggaraan pelayanan sesuai dengan kepentingan stakeholder.

Salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam adalah masjid. Secara etimologi masjid adalah tempat beribadah. Kata masjid berasal dari bahasa arab yaitu sajadah dimana sajadah dapat di artikan sujud atau tunduk. Selain tempat beribadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas Muslim. Contohnya perayaan hari besar, diskusi, perbincangan dan kajian Al-Quran kerap berlangsung di Masjid. Selain itu masjid juga menjadi tempat dilaksanakannya segala macam kegiatan umat Islam mencerminkan pengabdian diri terhadap Allah SWT, baik dalam bentuk ibadah shalat, menimbah ilmu pengetahuan, etika, pendidikan, sosial ekonomi, kemasyarakatan dan lainnya untuk memperkuat solidaritas dan persahabatan di kalangan umat Islam.

sebagai manusia wajib memiliki tanggung jawab dalam bentuk vertikal (Allah) dan horizontal (Manusia). Setiap Muslim meskipun mereka bukan seorang akuntan, mereka wajib melakukan tugas dan tanggungjawab dalam melaporkan dana Masjid seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an.

Akuntabilitas sangat penting di dalam manajemen, pengendalian internal, dan sistem anggaran dan praktik akuntansi di organisasi NPO salah satunya adalah Masjid dan Gereja (Agusdiwana Suarni & Sri Andayaningsi, 2018).

Berdasarkan data dari Kementerian Agama, Jumlah masjid di Indonesia mencapai 279.163 Masjid saat ini telah dibangun di seluruh wilayah di Indonesia (Kemenag). Masjid dibangun tidak hanya di desa atau perkotaan saja, tetapi juga dibangun di tempat-tempat yang ramai akan kegiatan masyarakat.

Masjid menggunakan laporan akuntansi sebagai sumber pendanaan dengan uang yang berasal dari kontribusi masyarakat, seperti sumbangan donatur, sedekah, atau bentuk dukungan sosial lainnya. Oleh karena itu, harus disajikan secara bertanggung jawab dan transparan dalam laporannya sehingga menjadi kunci keberhasilan unit tersebut untuk terus eksis dan bertahan di masyarakat (Syafitri et al., 2023). Akuntabilitas merupakan pertanggung jawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sasaran pertanggung jawaban ini adalah laporan keuangan yang disajikan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku mencakup penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang oleh instansi pemerintah.

Dari perspektif Islam, akuntabilitas melibatkan mempertimbangkan bagaimana sumber daya organisasi digunakan dalam kaitannya dengan Tuhan dan alam serta kemanusiaan. Akibatnya, landasan menjaga kepercayaan pemangku kepentingan adalah akuntabilitas. Namun,

pemahaman Islam tentang akuntabilitas menempatkan tugas tidak hanya pada pemangku kepentingan tetapi juga pada Tuhan dan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan Al-Quran Surat An Nisa Ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ الْبَنِي آدَمَ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya:

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat”

Dalam menyampaikan informasi, pemberi informasi hendak bersikap jujur sehingga tiada satupun yang luput dari pengetahuan penerima informasi (Syafitri et al., 2023). Akuntabilitas adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan tanggung jawab individu atau organisasi tertentu yang secara khusus berkaitan dengan sistem pemerintahan yang dimilikinya. berdasarkan (Mardiasmo, 2000), akuntabilitas dibedakan menjadi dua jenis yaitu akuntabilitas vertikal dan akuntabilitas horizontal. Dari segi akuntabilitas, akuntabilitas digambarkan sebagai suatu bentuk komitmen untuk bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan dalam menjalankan misi organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Dahnil Anzar Simanjuntak & Yeni Januarsi (2011), menyatakan bahwa kekunoan masjid jarang menjadi para peneliti sebelumnya, meskipun masjid mendapat dana dari donatur. Bantuan asli harus menjadi prioritas utama demi transparansi dan akuntabilitas organisasi. Masjid memerlukan pelaporan keuangan yang efektif serta beberapa bentuk informasi yang dapat mendukung rekomendasi ibadah dan kegiatan keagamaan, seperti pemeliharaan masjid.

Sumber dana yang diperoleh masjid bisa dari sumbangan, kotak amal, zakat, infaq dan shodaqoh atau dari masyarakat. Dari sumber pendapatan tersebut, Takmir mampu menyajikan laporan posisi keuangan yang memberikan informasi aset, liabilitas dan informasi lain yang diperlukan untuk akuntabilitas. Karena seperti yang kita ketahui, masjid biasanya menyampaikan laporan keuangan sederhana seperti laporan Infaq yang biasanya diterbitkan seminggu sekali.

Pengurus masjid harus amanah dan tidak melalaikan tugasnya karena dana masjid berasal dari jamaah. Tanpa pertanggungjawaban yang jelas maka akan menimbulkan fitnah di opini masyarakat. Selain pengelolaan keuangan masjid harus sesuai dengan hukum syariah, penggunaan dana keuangan masjid juga harus sesuai dengan ajaran Islam. Dana keuangan masjid memiliki potensi yang besar sehingga dapat berkembang secara efektif dan berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, penggunaan dana masjid tidak hanya untuk menutupi biaya operasional masjid. Karena masjid merupakan pusat kegiatan umat Islam, maka masjid harus mampu memberi manfaat bagi masyarakat sekitar.

Banyak masjid yang masih belum mampu menyusun laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi. Beberapa penelitian yang mendukung pernyataan tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh (Darojatul Ula et al., 2021), (Ghassani et al., 2020), dan (Diviana et al., 2020) menunjukkan bahwa Masjid Baitul Hidayah Puger Jember, Masjid Madinatul Munawaroh dan Masjid Baitul Haadi hanya menyediakan laporan arus kas masuk dan keluar. Fenomena tersebut dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelaporan keuangan masjid sesuai standar IAI bukanlah pilihan pengurus untuk menunjukkan akuntabilitasnya dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan dengan fenomena yang terjadi saat ini, penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana para pengelola keuangan Masjid Muhammadiyah dapat di pertanggungjawabkan kepada masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian *“ANALISIS AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID (STUDI KASUS MASJID MUHAMMADIYAH KABUPATEN BULUKUMBA, SULAWESI SELATAN INDONESIA)”*

B. Rumusan Masalah

Berpedoman pada latar belakang masalah yang dijabarkan diatas maka dapat di identifikasikan masalah yaitu bagaimana Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Masjid Muhammadiyah di Kab. Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Masjid Muhammadiyah di Kab. Bulukumba.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah memberikan tambahan referensi atau dokumentasi serta meningkatkan pemahaman penulis dan pembaca tentang ilmu akuntansi syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dengan penelitian ini, penulis telah mengumpulkan pengalaman penelitian langsung dibidang pengelolaan keuangan pada masjid Muhammadiyah di Kab Bulukumba.
- b. Bagi masjid, penelitian ini akan memberikan pengetahuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.
- c. Bagi masyarakat, melalui penelitian ini masyarakat dapat mengetahui tanggung jawab pelaporan keuangan sesuai prinsip akuntansi syariah, dan masyarakat mengetahui secara detail apa saja yang dikelola masjid.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Akuntabilitas

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Mardiasmo, 2010). Sedangkan Menurut Dwiyanto (2005) akuntabilitas sebagai suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar proses penyelenggaraan pelayanan sesuai dengan kepentingan stakeholder.

Akuntabilitas juga bersifat menjenjang, dari akuntabilitas yang bersifat individu hingga hasil pembangunan yang menjadi tanggung jawab kolektif. Tingkat akuntabilitas dimulai pada akuntabilitas teknis, yaitu tanggung jawab terhadap input dan output atau produk yang dihasilkan oleh kegiatan pembangunan. Tingkat akuntabilitas strategis adalah syarat adanya akuntabilitas terhadap hasil atau manfaat, misalnya berupa kualitas pelayanan publik yang diterima masyarakat di tingkat bawah. Akuntabilitas politik adalah tanggung jawab untuk mencapai dampak atau perubahan sosial, ekonomi atau politik yang mungkin disarankan oleh masyarakat yang bersangkutan sebagai akibat dari berbagai kebijakan dan program yang dilaksanakan oleh pemerintah. Tingkat akuntabilitas kinerja semakin bersifat kolektif karena untuk mencapainya diperlukan

kontribusi dari program atau kegiatan yang beragam. Oleh karena itu, koordinasi dan kolaborasi yang baik adalah kunci untuk mencapai hasil yang saling melengkapi.

2. Akuntabilitas Publik

Akuntabilitas dalam arti sempit dapat dipahami sebagai suatu bentuk akuntabilitas yang mengacu pada apa yang menjadi tanggung jawab organisasi. Dalam arti luas tanggung jawab dapat dipahami sebagai kewajiban pemberi amanah (perwakilan) untuk mempertanggung jawabkan, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak fidusia (wali amanat) adalah orang yang mempunyai hak (Mahsun, 2006).

Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban publik atas setiap kegiatan yang dilakukan. Akuntabilitas publik adalah kewajiban prinsipal (*agent*) untuk mempertanggungjawabkan, menyajikan, melaporkan dan mengungkap segala kegiatan dan tindakan yang menjadi tanggung jawab kepada prinsipal, prinsipal orang yang mempunyai kuasa dan wewenang untuk menuntut hal tersebut. Menurut (Mardiasmo, 2000). Akuntabilitas publik ada dua jenis, yaitu:

1) Akuntabilitas vertikal (*vertical accountability*)

vertikal (*vertical accountability*) adalah tanggung jawab pengelolaan modal yang berasal dari kewenangan yang lebih tinggi, misalnya tanggung jawab satuan kerja (dinas) terhadap pemerintah daerah, tanggung jawab daerah pemerintah terhadap pemerintah pusat, dan tanggung jawab pemerintah pusat terhadap pemerintah MPR.

- 2) Akuntabilitas Horizontal (*horizontal accountability*) pertanggung jawaban horizontal adalah pertanggung jawaban kepada masyarakat
- 3) luas. Lingkup akuntabilitas publik beberapa bentuk dimensi pertanggung jawaban publik pemerintah daerah di sampaikan oleh Ellwood (1993) dalam Mardiasmo (2001).

3. Akuntabilitas Islam

Dasar akuntabilitas Islam adalah tauhid. Tauhid adalah disiplin ilmu yang meneliti bagaimana keyakinan agama dipastikan menggunakan postulat (Hawassy, 2019). Tuhan menciptakan manusia untuk memerintah dan menjaga alam semesta dan semua isinya. Akuntabilitas Islam mencakup gagasan kekhalifahan, keadilan, dan amanah di samping prinsip fundamentalnya, tauhid.

Dua prinsip utama akuntabilitas Islam adalah konsep tauhid dan konsep kepemilikan. (Pratolo, 2001). Berikut penjelasan detail kedua konsep terkait akuntabilitas dalam perspektif Islam. Konsep tauhid beriman kepada Allah semata sebagai Tuhan yang berhak disembah dan tiada Tuhan yang lain. Q.S .Al Baqarah 21-22 berisi tentang ajakan beribadah kepada Rabb (Tuhan) pencipta manusia dan larangan menyekutukan Allah. Berbicara mengenai konsep tauhid, Islam sangat menekankan hal tersebut. Garis yang memisahkan Islam dari non-Islam dikenal sebagai tauhid. Orang bisa mengatakan bahwa identitas seorang Muslim adalah tauhid. Penegasan Allah sebagai Tuhan dan penegasan nabi Muhammad sebagai nabi dan rasul terakhir merupakan syahadat, pilar pertama Islam. Ide dan kesimpulan monoteistik adalah ketundukan total kepada Allah saja. (Yasin et al., 2020). Penyerahan diri sepenuhnya

bermakna segala aktivitas hidup manusia hanya ditujukan untuk Allah (Q.S. Al An'aam: 162). Dinyatakan secara berbeda, setiap aspek dari pengalaman manusia perlu selaras dengan perintah Allah Ta'ala, seperti yang digambarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dari sudut ini, seorang Muslim hidup sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadits. Ini mencakup gagasan tanggung jawab.

Mengenai konsep tanggung jawab manusia, beberapa surat dalam Al-Quran mengaturnya. Bahwa Tuhan selalu menjalankan setiap perbuatan manusia dengan penuh kehati-hatian, tidak ada yang lupa bahwa kisah tersebut bukan sekedar cerita tetapi juga mempunyai implikasi penting bagi kehidupan manusia setelah kematian, khususnya di akhirat (Q.S. Al Zalzalah 6-8) dan alam akhirat (Q.S. Ar Rahman 46 dan Q.S Al Israa 72). Setiap catatan kebaikan akan diberi imbalan berkali-kali lipat, dan setiap catatan yang buruk akan mendapat imbalan yang sesuai (Q.S. Al An'aam 160). Setiap ganjaran dan balasan telah ditetapkan dengan teliti dan adil (Q.S. Al Anbiyaa' 47). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa.

dalam Islam, setiap umat Islam mempertanggung jawabkan segala perbuatannya kepada Allah penciptanya di hari kiamat. Hal ini berbeda dengan konsep tanggung jawab barat yang hanya mencakup tanggung jawab antar manusia. Dalam Islam, tanggung jawab manusia tidak hanya antar manusia tetapi juga terhadap Allah. Setiap muslim yang shaleh akan mempertanggung jawabkan setiap perbuatan yang dilakukannya, baik itu dengan sepengetahuan orang lain atau tidak, karena ia tahu bahwa Allah SWT lebih mengetahui apa yang ia kerjakan,

karena dalam agama Islam ia bertanggung jawab dihadapan Allah, ia wajib untuk melakukan segala tindakannya, sesuai dengan hukum yang telah ditetapkan Tuhan. Cara hidup umat Islam telah diatur oleh Allah melalui hukum Islam yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits.

4. Pengelolaan dana masjid

Dana masjid diperuntukkan bagi keperluan atau alat yang dibutuhkan untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Untuk menghindari kejadian buruk, manajer keuangan harus mampu merencanakan penggunaan modal sebaik-baiknya (m.manullang, 2005). Dana masjid yang telah di sepakati oleh masyarakat dalam hasil musyawarah bersama.

Sudah menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus untuk memikirkan penggalangan dana Masjid. Mengumpulkan modal untuk biaya pembangunan Masjid bukanlah tugas yang mudah. Biaya yang dikeluarkan cukup besar, baik harian, bulanan, maupun tahunan untuk pengeluaran dan kegiatan lainnya. Hal ini dikarenakan adanya proses manajemen yang baik sehingga proses perencanaannya dapat dipahami dengan baik. Cara pengumpulannya dan dapat dilakukan dengan cara membagikan amplop amal, kotak amal ditempat umum seperti restoran, tokoh, apotek dan kwitansi dari donatur tetap.

Kebijakan keuangan masjid, diperlukan catatan dan administrasi berupa pembukuan agar dapat mengetahui pemasukan dan pengeluaran dana masjid sebagai acuan laporan kepada jama'ah. adapun kebijakan administrasi keuangan masjid meliputi:

1. Penerimaan, merupakan dana yang diterima oleh masjid dari sumber dana masjid yang meliputi kotak amal, amal jariyah, donatur, sedekah, infaq dan zakat.
2. Pengeluaran merupakan dana yang digunakan masjid untuk melaksanakan program informasi dan memenuhi kebutuhan masjid. Antara lain uang untuk kotak amal, zakat, infaq, sedekah dan zakat.
3. anggaran dan operasional masjid harus dianggarkan dan direncanakan secara operasional untuk kegiatan yang termasuk dalam program kerja masjid dan sebagai alat untuk memantau dan mengendalikan perekonomian dan operasional masjid.
4. Laporan Keuangan, seluruh proses akuntansi transaksi keuangan masjid disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Transaksi keuangan harus mematuhi sejumlah peraturan yang berlaku, mulai dari data dokumen, transaksi, hingga informasi dalam bentuk laporan.

Uang yang diperoleh harus ditangani dengan hati-hati karena merupakan awal yang menjawab bagi penggunaannya. Panduan manajemen keuangan tersedia untuk berfungsi sebagai titik acuan bagi direktur dalam pengelolaan dana organisasi. Keuangan organisasi didefinisikan oleh Panduan Manajemen Keuangan Masjid sebagai sumber modal, anggaran operasi, dan aliran keuangannya. Karena uang yang masuk dan keluar perlu halal, memiliki asal yang jelas, didokumentasikan dengan cermat, dan dilaporkan secara berkala, menyusun laporan keuangan yang baik membutuhkan seseorang yang ahli di bidangnya dan benar-benar memahami peran dan tanggung jawabnya. Dalam nada yang sama, proses untuk membawa dan

mengalokasikan dana perlu direncanakan dan dilaksanakan dengan baik (Husti dkk, 2014). Adapun Pedoman Pengelolaan Keuangan tersebut, ialah Sumber dana, penganggaran dana, dan lalu lintas keuangan (Info DKM, 2019).

1. Sumber Dana

Masjid merupakan organisasi nirlaba, bukan untuk mencari keuntungan sehingga memerlukan sponsor. Sumber permodalan yang dapat digunakan adalah sponsor tetap, sponsor tidak tetap, sponsor mandiri dan badan usaha.

2. Penganggaran Kegiatan

Perencanaan keuangan untuk melaksanakan program kerja dilakukan secara berkala. Perencanaan ini menyangkut perincian dan penerimaan secara rinci sehingga kebutuhan operasional dan kepuasannya dapat diperkirakan. Langkah penganggaran operasional meliputi penyusunan anggaran dan mekanisme penganggaran.

3. Lalu Lintas Keuangan

- a. Pengumpulan: pengumpulan dana dikoordinasikan oleh komite pengelola dana dan saran dalam upaya memenuhi kebutuhan finansial seluruh kegiatan. Pengelolanya melakukan sejumlah kegiatan penggalangan dana, antara lain pengiriman proposal, kotak amal, kegiatan pelayanan dan ekonomi, dll.
- b. Pendapatan dan pengeluaran serta hasilnya kemudian diserahkan kepada bendahara dan disampaikan kepada ketua umum. Bendahara kemudian menyetor uang tersebut ke kas ta'mir masjid

atau rekening bank masjid. Saat menyimpan uang di bank, cobalah menggunakan perbankan syariah dan mintalah ketua atau bendahara untuk menandatangani cek tersebut. Dalam membelanjakannya, perhatikan kesamaannya dengan anggaran yang ditetapkan masing-masing sektor. Bidang yang bersangkutan mengajukan permohonan dana pada ketua umum dengan mengisi form permintaan uang muka. Jika disetujui, bendahara akan mengeluarkan dana yang diminta. Penggunaan dana harus dipertanggung jawabkan oleh bidang yang bersangkutan, dengan laporan pertanggung jawaban yang menyertakan laporan keuangan, atau bisa dengan mengisi form pertanggung jawaban uang muka.

- c. Pengawasan, kegiatan pengawasan dan penggalangan dana harus diawasi atau dikendalikan oleh bendahara. Hal ini dilakukan melalui lembar bukti (kwitansi, nota, kupon, dll) lembar informasi pengelolaan dan pengumpulan, papan pengumpulan, laporan berkala dan form atau organisasi pengendali.

5. Akuntabilitas keuangan masjid

Menurut (Anzar Simanjuntak & Januarsi, 2011) Akuntabilitas memang diperlukan, seluruh aktivitas organisasi baik pemerintah maupun swasta harus selalu transparan dan bertanggung jawab, namun saat ini akuntabilitas masjid sepertinya masih belum mendapat perhatian. Pada kenyataannya, karena dana tersebut adalah dana masyarakat yang pengelolaannya dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan prinsip-

prinsip agama Islam, khususnya tabligh dan amanah, akuntabilitas dan transparansi harus menjadi standar dalam pengelolaan dana masjid.

Sesuai dengan syariat Islam, ada larangan dan anjuran. Diantara rekomendasinya adalah usulan untuk membuat daftar transaksi yang dilakukan. Dalam Al-Quran Surat An-Nahl Ayat 91 yaitu:

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ ﴿٩١﴾

Artinya:

“Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah (mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat”

Mengacu pada ayat tersebut ditegaskan bahwa menjaga jaminan baik kepada Allah SWT, dengan asumsi Anda telah membuat janji, dan dalam hal Anda telah mencapai dalam masalah keuangan dan sosial, Anda harus tunduk sesuai dengan aturan saat ini dan tidak menyalahgunakannya, karena tentu saja Allah lebih mengetahui apa yang telah kita lakukan.

B. Penelitian Terdahulu

Banyaknya penelitian serupa yang meneliti tentang analisis akuntabilitas keuangan masjid, menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan

masjid sangat penting. oleh karena itu peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu beserta hasilnya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI & TAHUN PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	TEHNIK ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1	(Suarni & Iriwan, 2023)	How Does a Mosque Ensure Transparency In Its Financial Reporting? A case study of mosques in south Sulawesi, Indonesia	metode deskriptif dengan pendekatan Kualitatif	Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dengan pengurus masjid dan hamba	Adapun kesimpulan penelitian ini yaitu, masjid sulawesi selatan memiliki laporan keuangan yang sederhana dimana laporan keuangan berisi laporan pemasukan, pengeluaran, serta saldo akhir
2	(Suarni, Amelia, et al., 2022)	Analysis of Mosque Financial Management in Ujung Bulu District, Bulukumba Regency, South Sulawesi, Indonesia)	Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif	Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan Masjidil Haram dan Masjidil Haram adalah untuk kepentingan masjid, seperti biaya pembangunan, biaya listrik, insentif, biaya imam, biaya peralatan dan sebagainya. Di sinilah pencatatan masih dalam bentuk sederhana: hanya transaksi masuk, dana keluar dan saldo
3	(Dewi et al., 2023)	Analysis of Financial Management in Center Mosque of	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif	Teknik pengumpulan observasi, wawancara, dan dokumentasi	1. Perencanaan di Masjidil Haram dan Masjid Jami Al-Muntaka, manajemen masjid telah

		Lappariaja District, Bone Regency, Indonesia			<p>menentukan jumlah yang akan digunakan untuk melaksanakan renovasi masjid, serta perencanaan yang matang agar semua kegiatan masjid berjalan lancar dan mencapai arah yang ingin dicapai.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pengorganisasian, Masjidil Haram dan Masjid Jami Al-Muntaka berbagi pekerjaan semua pengurus masjid karena keahlian mereka yang berbeda. Pengetahuannya lebih lanjut; Motivasiya tambahan, perilakunya lain dan hampir semuanya berbeda. Sebagai perbandingan, mereka harus bekerja sama. 3. Gerakan (Actuating), Masjid Agung menggunakan dana untuk beberapa kegiatan yang pelaksanaannya berjalan efektif dengan renovasi masjid dan pelaksanaan program kerja harian, mingguan dan bulanan serta kegiatan keagamaan lainnya. 4. Supervisi (Pengendalian) Masjid Agung mengevaluasi masjid dengan menganalisis
--	--	--	--	--	---

					laporan keuangan dengan mencatat dan melaporkan arus kas masuk dan keluar.
4	(Suarni, Yulianti, et al., 2023)	Mosque Fund Management (Study Cases At Mosques In The District Herlang Regency Bulukumba, South Sulawesi Indonesia)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif	observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana di Masjid Nurul Yaqin, Nurul Hijad, Nurul Amin, dan Masjid Babul Khaer didasarkan pada prinsip-prinsip pengelolaan keuangan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengelolaan dana masjid melibatkan sejumlah aspek penting, seperti sistem penerimaan dana, pengelolaan dana, dan pelaporan dana. Potensi dana yang dikelola oleh masjid memungkinkan menjadi sumber kesejahteraan bagi masyarakat setempat dan berkontribusi pada kemakmuran masjid sendiri. Dalam konteks ini, praktek manajemen Keuangan yang baik di Masjid sangat penting untuk memastikan bahwa dana diterima dan dikelola dengan efisien dan transparan.
5	(Suarni,	Analysis Of	penelitian	Pengumpulan	1. perencanaan

	Wahyuni, et al., 2023)	Mosques Financial Management Practies In Gowa Regency, Indonesia	yang digunakan dalam Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif	data Teknik diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi	<p>anggaran, masjid di Desa Limbung hanya Masjid Agung Limbung yang Apakah perencanaan anggaran secara teratur dan yang lain hanya melakukan perencanaan ketika ada adalah kegiatan atau pembangunan masjid dan beberapa bahkan belum pernah dilakukan rencana anggaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pengelolaan dana, sumber pendapatan masjid adalah didominasi oleh infaq Jumat dan pendapatan lainnya seperti donatur dan di Bulan Ramadhan juga ada Amalia Ramadhan. Mesjid Pengeluaran sebagian besar digunakan untuk operasi masjid serta pembangunan dan pemeliharaan fisik masjid. 3. intern Kontrol, semua masjid telah menggunakan bukti seperti catatan / kwitansi untuk mencatat dan melaporkan keuangan mereka, meskipun laporan keuangan masih Gunakan laporan keuangan sederhana dan dibuat secara manual tetapi masjid Administrator transparan dengan menyampaikan
--	------------------------	--	--	--	---

					laporan keuangan setiap Jumat sebelum shalat Jumat
6	(Irmala, 2020)	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Masjid (Studi Kasus Masjid Darussalam Samborejo Tirta Pekalongan)	Kualitatif	Teknik pengumpulan data primer	Hasil penelitian ini adalah pengelolaan dana pada masjid darussalam samborejo tirta pekalongan dilakukan dengan cara yang sederhana yaitu dengan sebatas pencatatan dan pengeluaran kas oleh pengurus masjid karena dengan begitupun sudah baik dan cukup sekali oleh pengurus dan masyarakat sekitar masjid meskipun masih sederhana namun pengurus masjid tetap menjalankan tugasnya dengan tanggung jawab (akuntabilitas) dengan baik, yang telah dikerjakan oleh pengurus masjid dan secara transparansi dalam pencatatan keuangan masjid.
7	(Suarni, Basir, et al., 2022)	Should Mosque Disclosed the Financial Performance? (Study Cased Islamic Center Dato' Tiro,	penelitian kualitatif dan kuantitatif	Teknik pengumpulannya diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan Dato' Tiro Islami Masjid Pusat masih menggunakan cara manual atau sederhana. Pencatatan keuangan masjid hanya dilakukan pada

		Bulukumba Indonesia)			saat uang tunai masuk dan keluar. Kemudian uang masuk, keluar dan total uang tunai diantarkan menggunakan Mikrofon Masjid.
8	(Suarni, Jam'an, et al., 2023)	Fund Management : An Exploratory Case Study Of Mosques In South Sulawesi Indonesia	penelitian kualitatif dan kuantitatif	mewawancarai administrator masjid dan Jema'ah dan mengumpulkan data sekunder melalui wawancara mendalam di 80 masjid di Sulawesi Selatan, Indonesia	Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya, di mana ditemukan bahwa sumber utama dana masjid adalah sumbangan amal publik. Dana tersebut juga dimanfaatkan secara optimal untuk operasional dan pembangunan fisik masjid. Pencatatan keuangan Masjid hanya dilakukan ketika uang kas masuk dan keluar. Kemudian uang tunai masuk dan keluar, dan total uang tunai dikirim menggunakan Mikrofon Masjid
9	(Nurlaila et al., 2020)	Analysis Of Accountability Of The Mosque Financial Statements In Indonesia	peneliti menggunakan pendekatan kualitatif	champion formula yang dirumuskan menggunakan checklist dan interview statement untuk menganalisis tingkat pertanggungjawaban laporan keuangan masjid di beberapa	Berdasarkan temuan para peneliti di 18 (delapan belas) masjid di Indonesia, terdapat 14 (empat belas) masjid yang berbobot 51% – 75% (Perkumpulan cukup tinggi), artinya penerapan prinsip akuntansi yang telah dilaksanakan oleh masjid telah cukup mendukung dalam

				masjid di Indonesia	meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan masjid. Selanjutnya terdapat 4 (empat) masjid yang berbobot 76% – 100% (Tinggi perkumpulan sampai dengan prefek perkumpulan), yang berarti bahwa penerapan prinsip akuntansi yang telah dilaksanakan oleh masjid telah sangat mendukung dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan masjid.
10	(Astuti, Suarni, et al., 2023)	Analisis Penerapan Prinsip Manajemen Keuangan Terhadap Laporan Keuangan Masjid Di Kabupaten Dompu	metode penelitian bersifat kualitatif	penyebaran kuesioner dan pengumpulan data	hasil penelitian didapatkan bahwa penerapan manajemen laporan keuangan Masjid Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas di Kabupaten Dompu ternyata menggunakan teknik manual atau dasar. Masjid hanya menyimpan catatan keuangan saat uang masuk, uang keluar dan saldo terakhir. Kemudian, seminggu sekali, sebelum salat, mikrofon masjid digunakan untuk mengumumkan uang masuk, uang keluar, dan jumlah uang saldo terakhir. Selain itu, untuk laporan keuangan yang bersifat non-manfaat, penelusuran

					terarah menunjukkan bahwa laporan keuangan perhimpunan nonmanfaat belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip yang ada, khususnya PSAK No. 45 artinya pengurus masjid tidak mengetahui dan melakukan tidak memahami PSAK no. 45
--	--	--	--	--	---

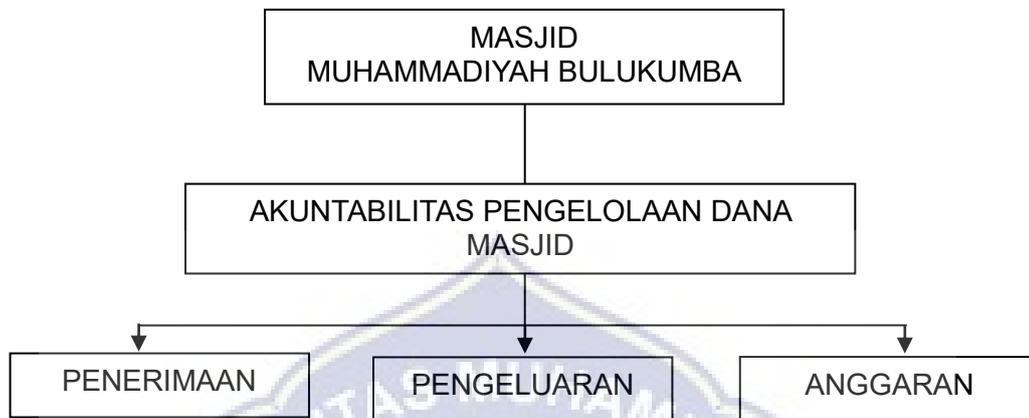
C. Kerangka pikir

Akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid merupakan suatu proses atau kejadian yang terjadi dalam organisasi masjid dan dalam pengelolaan keuangannya atau sumber dayanya. Didalam menjaga kelangsungan hidup dan kemakmuran suatu masjid hal pertama yang diperlukan dalam pengelolaan keuangan masjid yaitu akuntabel dan transparan.

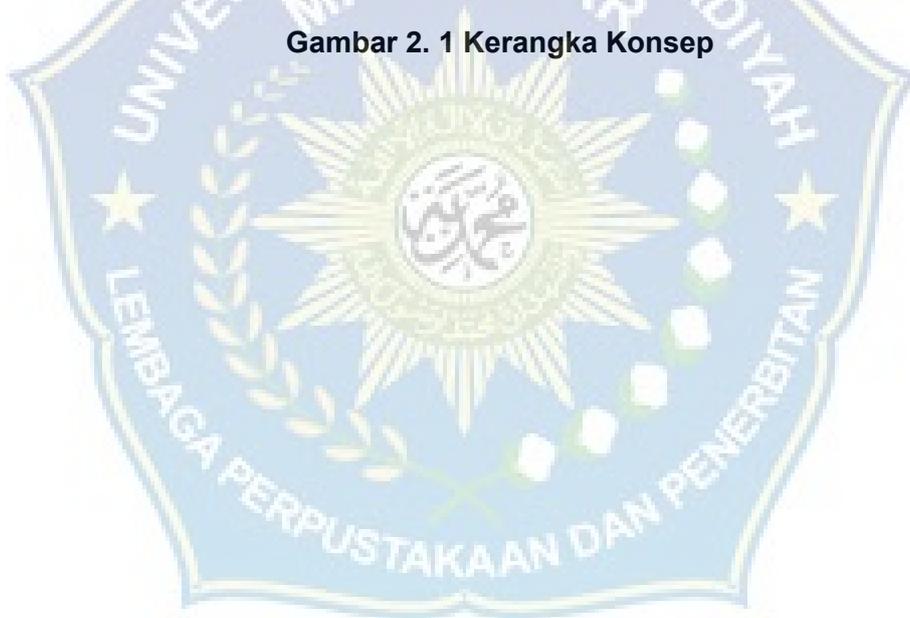
Sumber dana masjid yang diperoleh dari sumbangan yang halal dan tidak mengikat dana yang terkumpul amanah yang harus di pertanggung jawabkan, didalam pengelolaan keuangan masjid yang sehat hal yang pertama yang dilakukan ialah: pemasukan, pengeluaran dan anggaran.

Akuntabilitas kewajiban menyampaikan pertanggung jawaban dan untuk menjawab atau menerangkan kinerja dari suatu tindakan individu atau seseorang/badan hukum/pimpinan kolektif dalam suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan dalam pertanggung jawaban yaitu meliputi: hukum dan kejujuran, menejerial, program, dan kebijakan.

Berdasarkan uraian yang telah kemukakan diatas, mendasari lahirnya kerangka pikir penelitian seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, dimana pada dasarnya penelitian ini lebih menekankan pada fenomena kejadian yang terjadi pada masjid berupa data historis dan catatan keuangan masjid. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan permasalahan yang ada saat ini berdasarkan realita yang terjadi di Masjid Muhammadiyah di Bulukumba guna memberikan saran dan masukan bagi pengembangan pengelolaan keuangan masjid.

Penulis juga menggunakan penelitian kualitatif yaitu suatu proses analisis terhadap catatan keuangan masjid. Wawancara dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam metode penelitian kualitatif "meneliti keadaan alami suatu objek (sebagai lawan dari eksperimen), di mana teknik pengumpulan data di triangulasi (asosiatif), analisis data induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi,". menurut (Sugiyono, 2005), Penelitian kualitatif memberikan data yang mendalam dan bermakna. Dengan demikian, makna lebih diutamakan dalam penelitian kualitatif daripada generalisasi.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2010). Pembatasan dalam

penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari

masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan di fokuskan pada “Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi Kasus Masjid Muhammadiyah Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan, Indonesia)” yang objek utamanya merupakan seluruh masjid Muhammadiyah yang ada di Kabupaten Bulukumba.

C. Situs Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Bulukumba, khususnya pada Masjid Muhammadiyah yang ada di Kabupaten Bulukumba, yaitu:

Tabel 3. 1 Masjid Muhammadiyah Bulukumba

No.	NAMA MASJID MUHAMMADIYAH	ALAMAT
1	Masjid Muhammadiyah Bulukumba	Bentengnge, Ujung Bulu, Bulukumba
2	Masjid Taqwa Ponre	Ponre Kelurahan Matekko, Kec. Gantarang
3	Masjid An-Nur	Tanah Kongkong, Kec. Ujung Bulu
4	Masjid Fastabiqul Khaerat	Bira, Kec. Bontobahari
5	Masjid Fastabiqul Khaerat	Ela-Ela, Kec Ujung Bulu

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu dua bulan yaitu pada bulan Februari sampai dengan Bulan Maret 2024

D. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang dapat menawarkan rincian yang relevan langsung dengan masalah utama peneliti dalam bentuk informasi tambahan untuk data yang diperlukan. Administrator dan jamaah memberikan data pertama ini secara langsung, melalui observasi dan wawancara..

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan kajian yang diperoleh peneliti secara tidak sengaja melalui perantara. Tujuan dari data sekunder adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang isu-isu penelitian. Biasanya, data docunetized atau data laporan yang tersedia digunakan sebagai sumber data sekunder. Data sekunder studi ini mencakup profil masjid, laporan keuangan, informasi historis, dan foto Masjid Muhammadiyah di Kab. Bulukumba.

E. Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari pengurus masjid. Dalam penentuan informan ini, pemerliti mengambil beberapa orang pengurus masjid sebagai sampel, yaitu:

Tabel 3. 2 Informan Masjid

NO	NAMA MASJID	INFORMAN
1	Masjid Muhammadiyah Bulukumba	Ketua Bendahara Sekretaris Jamaah 1 Jamaah 2
2	Masjid Taqwa Ponre	Ketua Bendahara Sekretaris Jamaah 1 Jamaah 2
3	Masjid An-Nur	Ketua Bendahara Sekretaris Jamaah 1 Jamaah 2
4	Masjid Fastabiqul Khairat Bira	Ketua Bendahara Sekretaris Jamaah 1 Jamaah 2
5	Masjid Fastabiqul Khairat Ela-Ela	Ketua Bendahara Sekretaris Jamaah 1 Jamaah 2
	Total	25 Informan

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu teknik triangulasi yang menggabungkan dari tiga teknik pengumpulan data. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi berkaitan dengan *respons* yang dilaporkan sendiri terhadap survei jelas memiliki keterbatasan sehingga bentuk pengumpulan data yang tidak melibatkan pelaporan sendiri atau

memakan waktu lebih sedikit daripada etnografi atau studi observasional partisipan diperlukan.

Observasi sendiri dilakukan dengan berbagai cara dan teknik tertentu oleh berbagai peneliti sehingga menghasilkan data yang sedang dicari. Peneliti menggunakan observasi dengan mengunjungi dan terjun kelapangan, atau langsung ke tempat yang dijadikan obyek penelitian.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan bentuk wawancara baku terbuka. Wawancara terstruktur didefinisikan sebagai alat penelitian yang sangat kaku dalam operasinya yang memungkinkan sangat sedikit atau tidak ada ruang lingkup yang mendorong peserta untuk mendapatkan dan menganalisis hasilnya. Oleh karena itu, wawancara ini dikenal juga sebagai wawancara standar dan secara signifikan kuantitatif dalam pendekatannya. Pertanyaan dalam wawancara ini sudah ditentukan sebelumnya sesuai dengan detail informasi yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian yang dilakukan melalui penggunaan dokumen resmi atau dokumen pribadi sebagai sumber informasi. Dokumentasi adalah catatan dan pengumpulan suatu data, peristiwa, gambar, situasi, dan keadaan dalam struktur dan berkelanjutan demi menghasilkan suatu informasi yang layak dan tersusun rapi untuk menyimpulkan suatu keadaan yang sedang diteliti oleh peneliti.

Ilmuan sosial sering melakukan penelitian dokumenter. Hal ini terutama dilakukan untuk menilai berbagai dokumen untuk kepentingan nilai sosial atau sejarah. Terkadang penelitian juga melakukan penelitian dokumenter untuk mempelajari berbagai dokumen yang melingkupi peristiwa atau individu. Peneliti mengumpulkan berbagai catatan, gambar, dan berkas lainnya untuk mendapatkan informasi terkait dengan tema yang diteliti.

G. Metode Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan mencatat hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di Masjid yang menjadi sampel.

2. Reduksi Data

Pada tahapan ini peneliti merangkum, mendeskripsikan dan memilih data atau informasi yang diperoleh dari responden pihak masjid, kemudian memfokuskan berdasarkan masalah yang akan diungkapkan yaitu tentang akuntabilitas dan penerapan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dilakukan. Dalam hal ini penyajian data yang disajikan peneliti menggunakan metode interpretif. Diawali dengan menjelaskan rumusan masalah dengan persepsi informan sebagai pengantar mengenai pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Data yang diperoleh yang berhubungan dengan rumusan masalah akan

dijelaskan terlebih dahulu. Kemudian data-data tersebut dihubungkan dengan teori untuk bisa menjawab rumusan masalah. Karena penelitian ini menggunakan metode interpretif, maka penyajian hanya sebatas pemaparan antara data yang diperoleh dengan teori untuk menjawab permasalahan.

4. Penarikan Kesimpulan

Proses ini dilakukan selama penelitian ini berlangsung dan setelah terkumpulnya data-data yang diperlukan. Setelah semua data yang diperlukan sudah memadai, maka dapat dilakukan analisis sehingga dapat ditarik kesimpulan sementara dan setelah semua data lengkap maka dapat ditarik kesimpulan akhir. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, yang pertama menyusun simpulan sementara, tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada. Kedua, menarik simpulan akhir setelah kegiatan selesai. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan kriteria akuntabilitas yang sudah ditentukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Masjid Muhammadiyah Bulukumba

a. Gambaran Umum Lokasi

Sejarah Masjid Muhammadiyah Bulukumba adalah Masjid ini terletak di Jl M Sirfin, di pusat keramaian kota Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan. Masjid ini terletak di Kampung Appaserengnge' dan berdekatan dengan pusat pertokoan lama. Jalan yang ada di depan masjid ini dulunya bernama Jl KH Ahmad Dahlan, tetapi sekitar tahun 80-an berubah menjadi Jl M Sirfin yang tembus ke samping Kantor Bupati Bulukumba.

Awalnya masjid ini hanya berupa mushallah kecil berdinding kayu dan berlantai tanah. Lama kelamaan rumah di sekitar masjid di bebaskan atau di wakafkan tanah dan rumahnya sehingga luas tanah dan masjid tersebut semakin bertambah dan kini masjid tersebut sudah cukup besar dan berlantai dua. Diperkirakan masjid ini mampu menampung sekitar 600-an jamaah. Meskipun sudah cukup besar, fisik bangunan masjid tidak bisa terlihat secara keseluruhan, karena letaknya memang yang berada di antara rumah-rumah warga sekitar. Praktis yang bisa terlihat dari depan hanya pintu masuk dari depan dan menaranya, serta kubah dan atapnya, sedangkan dinding masjid tidak terlihat karena dikelilingi oleh rumah-rumah warga.

Tak banyak masjid di Indonesia yang memakai nama Muhammadiyah, tetapi pengurus, anggota, dan simpatisan Muhammadiyah di Bulukumba memberi nama Masjid Muhammadiyah pada salah satu masjid yang terletak di Jl M Sirfin, di pusat keramaian kota Kabupaten Bulukumba. Masjid Muhammadiyah ini belum terlalu tua. Dalam beberapa kesempatan berbincang-bincang dengan jamaah di masjid tersebut, penulis memperoleh informasi bahwa masjid tersebut dibangun pascaproklamasi Kemerdekaan RI. Mungkin sekitar tahun 46 (1946) atau tahun 47 (1997).

Jamaah Masjid Muhammadiyah sejak dulu selalu terdiri atas generasi tua dan generasi muda, bahkan sekarang imam tetapnya sudah ada dua orang, terdiri atas seorang yang sudah agak berumur dan seorang lagi berusia masih relatif muda. Pengurus masjid ini juga mengadakan pengajian secara rutin.

b. Letak Geografis Fasilitas Masjid Muhammadiyah Bulukumba

Masjid Muhammadiyah bulukumba menyediakan tempat wudhu umum, bahkan menyediakan fasilitas kamar kecil serta petugas kebersihan kamar mandi tersebut, diantara ruang wudhu terdapat rak sepatu di dalam masjid terdapat rak mukenah bagi wanita serta sarung bagi laki-laki yang tidak sempat membawa perlengkapan sholat, dan terdapat juga Gudang untuk menyimpan barang barang atau investaris masjid yang dimana penggunaannya hanya waktu-waktu tertentu untuk digunakan seperti karpet, mikrofon alat music berupa qasida, kotak-kotak amal, dan sebagainya.

c. Struktur organisasi masjid Muhammadiyah bulukumba



Gambar 4. 1 Struktur organisasi masjid Muhammadiyah bulukumba

2. Masjid Taqwa Ponre
 - a. Gambaran Umum Lokasi

Masjid Taqwa Ponre adalah sebuah masjid tua bersejarah di Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan yang berdiri teguh sejak abad-abad lalu. Masjid Taqwa Ponre Bulukumba telah jauh melintasi zaman, merekatkan sejarah, terkhusus semburat cahaya Islam di daerah yang dewasa ini disebut Ponre. Ponre saat ini merupakan bagian Kelurahan Matekko di Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, Sulsel.

Muhammad Yahya adalah pendiri Masjid Taqwa Ponre yang proses pembangunannya dilakukan pada sekitar tahun 1912-1914.

Dengan bantuan penduduk setempat secara gotong royong, Masjid Taqwa Ponre akhirnya berhasil berdiri dan menjadi salah satu pusat pengembangan agama Islam di Kabupaten Bulukumba. Ada sebuah kisah unik di balik pembangunan Masjid Taqwa Ponre. Dalam wawancara salah satu anak keturunan Muhammad Yahya bernama Ahmad Rayyan, tersibak cerita menarik di awal mula pembangunan Masjid Taqwa Ponre. Suatu hari, tiba-tiba ada sebatang kayu besar yang hanyut di laut dan terdampar di pesisir pantai Ponre. Yang aneh pada kayu tersebut, selalu saja kayu itu kembali ke pantai setelah dihempas ombak ke tengah lautan. Di tengah penduduk setempat mulai muncul hal-hal klenik dan mistis akibat keanehan kayu tersebut.

Para penduduk bahkan tidak ada yang berani menyentuh dan mengambilnya. Muhammad Yahya mendengar ihwal kayu aneh tersebut. Dengan tujuan untuk membersihkan hal-hal klenik di kalangan penduduk, lagi pula dia saat itu sedang membutuhkan kayu untuk bahan utama masjid, maka Muhammad Yahya meminta penduduk untuk mengambil kayu tersebut. "Kayu itu kemudian di jadikan sebagai bahan utama Masjid Taqwa Ponre di awal pembangunannya," Kayu tersebut tidak di gergaji seperti sekarang. Penduduk pada saat itu mengebor kayu tersebut lalu membelahnya dengan menggunakan kampak. bahan utama yang berasal dari 'kayu aneh' tersebut masih ada. Bagian lainnya yang juga masih ada sampai saat ini yakni puncak kubah masjid yang terbuat dari bahan kayu.

Masjid Taqwa Ponre dalam sejarahnya juga dikenal memiliki hubungan khusus dengan tokoh kemerdekaan Indonesia dan pahlawan nasional dari Bulukumba, Haji Andi Sultan Daeng Radja. Haji Andi Sultan Daeng Radja lahir pada 20 Mei 1894. Semasa muda Haji Andi Sultan Daeng Radja dikenal taat beribadah dan aktif dalam kegiatan Muhammadiyah. Salah satu pusat kegiatan Muhammadiyah adalah Masjid Taqwa Ponre. Haji Andi Sultan Daeng Radja juga rutin beribadah di Masjid Taqwa Ponre. Setelah menyelesaikan pendidikannya di OSVIA pada tahun 1913, Andi Sultan Daeng Radja masih berusia 20 tahun saat diangkat menjadi juru tulis kantor pemerintahan Onder Afdeling Makassar. Beberapa bulan kemudian, dia diangkat menjadi calon jaksa dan diperbantukan di Inl of Justitie Makassar. Tanggal 7 Januari 1915 diangkat menjadi Eurp Klerk pada Kantor Asisten Residen Bone di Pompanua.

Perjuangan Andi Sultan Daeng Radja dalam melawan penjajahan di Indonesia, akhirnya mendapat penghargaan tinggi dari Pemerintah Indonesia. Berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 085/TK/Tahun 2006 tertanggal 3 November 2006, Presiden SBY menganugerahkan gelar Pahlawan Nasional dan Tanda Kehormatan Bintang Mahaputera Adipradana kepada Andi Sultan Daeng Radja, di Istana Negara pada tanggal 9 November 2006 dan Andi Sultan Daeng Radja wafat pada 17 Mei 1963. Atas permintaan Andi Sultan Daeng Radja semasa hidupnya, Beliau kemudian dimakamkan di depan Masjid Taqwa Ponre Bulukumba.

b. Letak Geografis Fasilitas masjid Taqwa Ponre

Masjid taqwa ponre menyediakan tempat wudhu umum, bahkan menyediakan fasilitas kamar kecil serta petugas kebersihannkamar mandi tersebut, diantara ruang wudhu terdapat rak septu di dalam masjid terdapat rak mukenah bagi wanita serta sarung bagi laki laki yang tidak sempat membawa perlengkapan sholat, dan terdapat juga Gudang untuk menyimpan barang barang atau investaris masjid yang dimana penggunaannya hanya waktu-waktu tertentu untuk digunakan seperti karpet, microfon alat music berupa qasida, kotak-kotak amal, dan sebagainya.

c. Struktur organisasi masjid taqwa ponre



Gambar 4. 2 Struktur organisasi masjid taqwa ponre

3. Masjid An-Nur

a. Gambaran Umum Lokasi

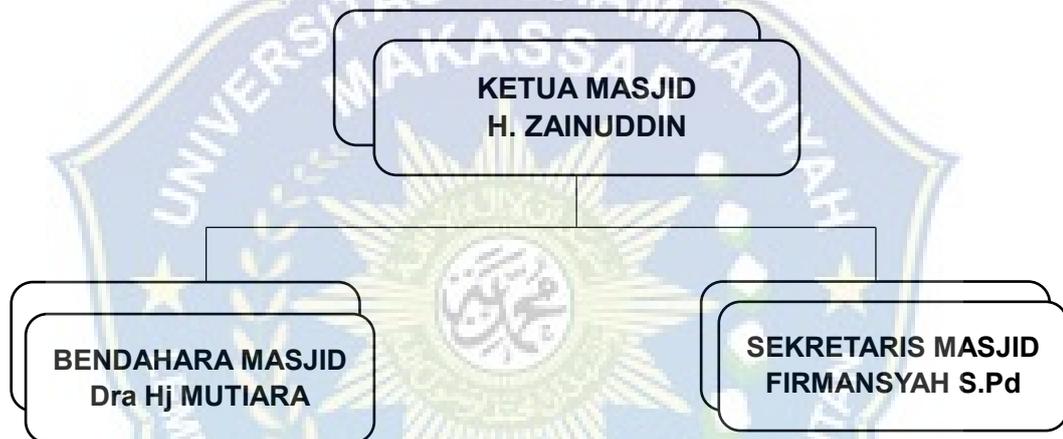
Sejarah masjid An-Nur yang terletak di tanah kongkong kecamatan ujung bulu. masjid ini dibangun pada tahun 2022 masjid tersebut masih terbilang baru karna baru berdiri sekitar kurang lebih 3 tahun. Pembangunan Masjid An Nur di Lingkungan perguruan Muhammadiyah Bulukumba mulai dilaksanakan hal ini ditandai dengan dilakukannya peletakan batu pertama oleh Ketua PDM Muhammadiyah Bulukumba, H. Abdul Hamid Rahman bersama dengan Rektor UMB Bulukumba, ketua majelis dikdasmen Muhammadiyah Bulukumba, Kepala sekolah lingkup perguruan Muhammadiyah dan beberapa tokoh masyarakat lainnya.

Masjid yang berada di kompleks perguruan Muhammadiyah tersebut, berada di sudut antara SMA Muhammadiyah dan MA Muhammadiyah Bulukumba. Sembari meletakkan batu pertama, H. Abdul Hamid Rahman, menyampaikan peletakan batu pertama merupakan simbolis dimulainya pembangunan Masjid yang nantinya dapat digunakan sebagai tempat ibadah bagi guru, pegawai, siswa maupun masyarakat sekitar. Selain sebagai tempat ibadah, H. Abdul Hamid Rahman, berharap bahwa fungsi masjid dapat dimaksimalkan untuk kegiatan positif lainnya. Fungsi utama adalah sebagai tempat ibadah, selain itu juga bisa dimanfaatkan sebagai laboratorium kegiatan keagamaan bagi siswa-siswi yang ada di lingkup perguruan Muhammadiyah.

b. Gambaran Geografis Fasilitas Masjid An-Nur Bulukumba

Masjid babul khaer menyediakan tempat wudhu umum, wc dan kamar mandi. Masjid ini juga emiliki ketersediaan air bersih. Masjid ini juga mempunyai fasilitas mukenah bagi wnita dan sarung bagi pria serta songkok bagi yang tidak membawa perlengkapan shalat dan terdapat juga Gudang untuk menyimpan barang barang masjid yang di gunakan saat saat tertentu.

c. Struktur organisasi masjid An-Nur



Gambar 4. 3 Struktur organisasi masjid An-Nur

4. Masjid Fastabiqul Khairat Bira

a. Gambaran Umum Lokasi

Masjid ini belum lama didirikan sekitar tahun 2019 oleh drs muh yakin mm sebagai ketua masjid fastabiqul khairat sekaligus ketua pusat dakwa Muhammadiyah bulukumba. Masjid ini terletak di bira kecamatan bonto bahari kabupaten bulukumba masjid tersebut terletak di pemukiman warga yang bisa di bilang jauh dari jalan raya

maka dari itu masjid ini dibangun untuk memudahkan warga beribadah.

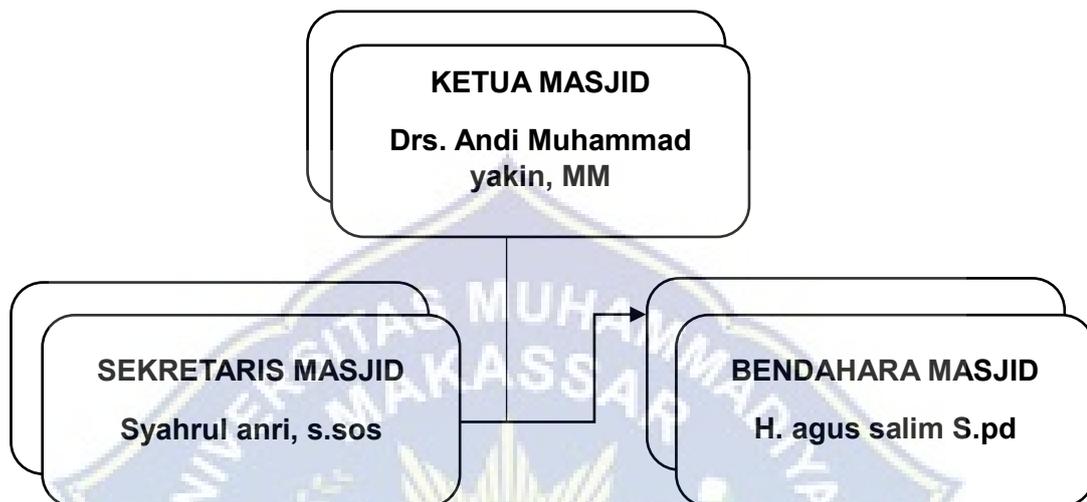
Masjid ini bisa dibilang masjid yang ukurannya tidak terlalu besar seukuran dengan musholla pada umumnya akan tetapi masjid ini sangat menjaga kebersihan serta fasilitas yang sangat lengkap karena warga setempat tersebut berbondong-bondong untuk menjadi donatur masjid ini serta bendahara dari masjid ini mempergunakan dana dengan sebaik-baiknya maka dari itu masjid ini sangat terawat meskipun masjid tersebut memiliki ukuran yang tidak terlalu besar.

b. Gambaran Geografis Fasilitas Masjid fastabiqul khairat

Masjid fastabiqul khairat menyediakan tempat wudhu umum, bahkan menyediakan fasilitas kamar kecil serta petugas kebersihan kamar mandi tersebut, di antara ruang wudhu terdapat rak septu di dalam masjid terdapat rak mukenah bagi wanita serta sarung bagi laki-laki yang tidak sempat membawa perlengkapan sholat, dan terdapat juga Gudang untuk menyimpan barang-barang atau investaris masjid yang dimana penggunaannya hanya waktu-waktu tertentu untuk digunakan seperti karpet, mikrofon alat musik berupa qasida, kotak-kotak amal, dan sebagainya.

Masjid ini sedang melakukan pembangunan lagi untuk lebih memperluas ukurannya karena para jamaah tersebut berbondong-bondong melakukan sholat di masjid fastabiqul khaerat yang sangat nyaman dan juga bersih.

c. Struktur organisasi Masjid fastabiqul khairat



Gambar 4. 4 Struktur organisasi Masjid fastabiqul khairat

5. Masjid Fastabiqul Khairat Ela-Ela Bulukumba

a. Gambaran umum lokasi

Masjid ini sudah berdiri sekitar ± 30 tahun yang lalu yaitu sekitar tahun 1993 masjid ini di dirikan atas inisiatif masyarkat Ela-Ela karna akses untuk menuju masjid terdekat lumayan jauh dan kebanyakan masyarakat sudah lanjut usia dan sudah tidak mampu untuk berjalan jauh oleh karena itu di dirikanlah masjid Fastabiqul khairat untuk mempermudah masyarakat Ela-Ela khususnya yang sudah lanjut usia untuk beribadah

Masjid ini terletak di Ela-Ela, Kec. Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Masjid ini letaknya sangat strategis karna mesjid ini berada tepat di pinggir jalan raya yang bukan hanya

masyarakat setempat yang dapat shalat di masjid ini tetapi orang yang sedang dalam perjalanan pun bisa singgah untuk menunaikan shalat berjamaah di masjid ini

b. Gambaran Geografis Fasilitas Masjid fastabiqul khairat

Masjid babul khaer menyediakan tempat wudhu umum, wc dan kamar mandi. Masjid ini juga memiliki ketersediaan air bersih. Masjid ini juga mempunyai fasilitas mukenah bagi wanita dan sarung bagi pria serta songkok bagi yang tidak membawa perlengkapan shalat dan terdapat juga gudang untuk menyimpan barang barang masjid yang di gunakan saat saat tertentu.

c. Struktur organisasi masjid fastabiqul khairat



Gambar 4. 5 Struktur organisasi masjid fastabiqul khairat

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada informan mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid mempunyai indikator agar bisa di katakan bahwa pengelolaan keuangan masjid ini sudah akuntabilitas. Indikator itu meliputi yang pertama, pemasukan yaitu dana atau uang yang diterima oleh masjid untuk kepentingan masjid itu sendiri yang dijelaskan

dari mana sumbernya. Kedua, pengeluaran yaitu dari dana yang masuk kepada pihak masjid di pergunakan untuk apa saja seperti halnya untuk belanja alat sarana prasarana untuk kepentingan masjid itu sendiri. Ketiga, Anggaran dana masjid seperti halnya untuk kenyamanan masyarakat maupun para jamaah masjid.

1. Penerimaan

Merupakan dana yang diterima oleh masjid dari sumber dana masjid yang meliputi uang kotak amal, amal jariyah, donatur, shadaqah, infaq, dan zakat. Mengenai kewajiban untuk membuat perencanaan yang teliti proses perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan dalam melakukan segala pekerjaan terutama berkaitan dengan upaya-upaya yang akan dilaksanakan dalam mengelola keuangan Masjid, merumuskan hal-hal yang ingin dicapai oleh pengurus Masjid sehingga dapat dicapai melalui sistem perencanaan yang ditentukan.

Hasil wawancara dari ke lima Masjid terkhusus kepada bendahara Masjid Muhammadiyah tentang bentuk penerimaan keuangan Masjid dan Akuntabilitas pengelolaan Masjid baik itu pemasukan dan pengeluaran semua dilakukan dengan pencatatan, tiga masjid sangat transparan kepada jamaah masjid agar jamaah masjid tahu bahwa dana yang di sumbangkan kepada masjid dikelola dengan baik, namun ada dua masjid yang belum terlalu transparan kepada jamaah. Wawancara tersebut dapat di deskripsikan bahwa pada tiga Masjid Muhammadiyah pengurus masjid sangat transparan dalam masalah keuangan masjid baik itu dana pemasukan dan pengeluaran dikelola dengan baik sebagaimana mestinya sedangkan dua masjid lainnya belum terlalu transparan.

Tabel 4. 1 Buku kas keuangan Masjid Fastabiqul Khairat Desember 2023

No	keterangan	penerimaan	pengeluaran	saldo
1.	Saldo awal			(Rp) 6.800.550
2.	Pemasukan sepekan	(Rp) 15.515.000		
Jumlah				(Rp) 22.315.550
3.	Bayar pulsa listrik masjid		(Rp) 210.000	
4.	Insentif khatib		(Rp) 300.000	
5.	Bayar DP pembelian kubah masjid + ongkos kirim		(Rp) 10.040.000	
Total pengeluaran			(Rp) 10.550.000	
Sisa Saldo				(Rp) 11.765.550

Tabel 4. 2 Buku Kas Keuangan Masjid Fastabiqul Khairat Ela-Ela Bulukumba

No	keterangan	Penerimaan	pengeluaran	saldo
1.	Saldo awal			(Rp) 13.194.000
2.	Pemasukan sepekan			(Rp) 1.202.000
Jumlah				(Rp) 14.396.000
3	Bayar 1 set teriples		(Rp) 1.900.000	
4	1 buh mic toa		(Rp) 450.000	
5	pengeluaran		(Rp) 1.000.000	
Total pengeluaran			(Rp) 3.350.000	
Sisa saldo				(Rp)

	11.046.000
--	------------

2. Pengeluaran

Merupakan dana yang dikeluarkan oleh masjid yang digunakan untuk pelaksanaan program kerja dan memenuhi kebutuhan masjid baik kebutuhan internal, kebutuhan eksternal maupun biaya pendukung. Beberapa prosedur dalam melakukan pengeluaran dana masjid, sebagai berikut:

- a. Setiap pelaksanaan kegiatan yang memerlukan dana diajukan kepada bendahara.
- b. Pengeluaran dana dapat berbentuk kas dan transfer.
- c. Pengeluaran dana harus sesuai dengan kewenangan batas otoritas.
- d. Setiap pengeluaran harus mempunyai bukti resmi.
- e. Dalam mengajukan kebutuhan dana untuk kegiatan ditujukan kepada seksi sebagai penanggungjawab kegiatan.
- f. Setiap pengajuan yang bersifat mendadak atau selain dalam program kerja maka pengajuan harus kepada ketua masjid.
- g. Pencatatan pengeluaran dana harus sesuai dengan klasifikasinya.

Hasil wawancara dari bendahara Masjid mengenai bentuk pengeluaran yaitu Pengeluaran dana masjid dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama. Yang paling umum termasuk pembayaran listrik dan air, gaji untuk staf masjid, pembelian keperluan sehari-hari seperti bahan bakar untuk generator atau peralatan kebersihan, serta pemeliharaan bangunan dan perbaikan. Selain itu, lima masjid ini juga mengalokasikan dana untuk kegiatan sosial seperti bantuan bagi yang

membutuhkan dan program-program dakwah". (hasil Wawancara Bendahara Masjid Muhammadiyah bulukumba). Wawancara tersebut dapat dideskripsikan bahwa pengurus Masjid Muhammadiyah bulukumba mengumpulkan sedakah dan infaq selama 1 bulan kemudian di gunakan untuk kepentingan masjid dan disalurkan kepada yang membutuhkan.

3. Anggaran

Dana masjid perlu diadakan anggaran dana untuk menyusun rencana kerja kegiatan yang terdapat dalam program kerja masjid, dan sebagai alat pengawasan dan pengendalian dana kegiatan masjid.

Hasil wawancara dari bendahara Masjid Muhammadiyah bulukumba tentang bentuk anggaran pengurus Masjid. Anggaran pengurus masjid kami biasanya disusun dengan memperhitungkan beberapa aspek utama. Pertama, kami mengalokasikan sebagian besar dana untuk operasional sehari-hari, seperti pembayaran utilitas, gaji staf, dan pemeliharaan bangunan. Kedua, kami menyisihkan dana untuk kegiatan keagamaan, termasuk program dakwah, kegiatan pendidikan, dan pembiayaan perlengkapan ibadah. Selanjutnya, kami juga mengalokasikan sebagian dana untuk investasi jangka panjang, seperti pembangunan infrastruktur baru atau tabungan untuk masa depan masjid. Terakhir, kami juga mengalokasikan sebagian dana untuk bantuan sosial kepada masyarakat sekitar.

Anggaran pengurus masjid kami umumnya terbagi menjadi beberapa kategori utama. Kami mengalokasikan dana untuk biaya operasional, termasuk listrik, air, dan gaji staf. Selanjutnya, ada alokasi untuk kegiatan

keagamaan seperti program dakwah dan pendidikan. Kami juga menyisihkan sebagian dana untuk pengembangan infrastruktur dan pemeliharaan bangunan masjid.

Kami memprioritaskan pengeluaran dalam anggaran masjid dengan memperhitungkan beberapa faktor utama. Pertama, kami mengalokasikan dana untuk biaya rutin seperti utilitas dan gaji staf. Selanjutnya, kami menyisihkan sebagian dana untuk kegiatan keagamaan dan pendidikan. Terakhir, ada alokasi untuk pemeliharaan bangunan dan investasi masa depan masjid

Hasil wawancara tersebut dapat dideskripsikan bahwa anggaran pengurus masjid disusun dengan memperhitungkan kebutuhan operasional sehari-hari, kegiatan keagamaan, investasi jangka panjang, dan bantuan sosial kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan komitmen pengurus masjid dalam menjaga keberlangsungan operasional masjid serta memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar.

C. Analisis Dan Interpretasi (Pembahasan)

1. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Masjid

Setiap Masjid memiliki cara yang berbeda dalam pengelolaan dana Masjid. Kepengurusan Masjid tentu mengikuti semua aturan dan program kerja dari hasil rapat antara ketua dan pengurus Masjid pada periode tertentu. Pengurus memiliki peran dalam memajukan Masjid karena mereka adalah orang-orang yang diberikan kepercayaan dan memiliki wewenang untuk mengelolah Masjid, sebagaimana untuk mengembangkan kembali Masjid dengan itu diperlukan pemikiran dan

gagasan inovatif dan sekaligus kemauan dari semua pihak terutama para pengelolanya, tidak terkecuali pengelolaan dibidang keuangan lembaga atau perusahaan dengan menggunakan penerimaan, pengelolaan dan anggaran. Pengelolaan merupakan proses dalam menyelesaikan sesuatu yang berkaitan dengan pencapaian tujuan.

a. Penerimaan

Keuangan masjid dicatat dan dilaporkan oleh ke-5 Masjid tersebut. Pencatatan laporan keuangan sederhana, atau masih manual, yaitu hanya mencatat kas masuk dan keluar, dan laporan keuangan lebih terfokus pada laporan arus kas berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara masjid. Pengurus dari ke-5 masjid tersebut menginformasikan laporan keuangannya melalui mikrofon masjid. Yang mana bendaharawan masjid menyampaikan laporan keuangan mingguan berdasarkan pencatatan tersebut. Format laporan keuangan yang disajikan mencerminkan tingkat transparansi dan akuntabilitas yang tinggi dalam pengelolaan keuangan kedua masjid tersebut.

Laporan ini dirancang secara komprehensif untuk mencakup analisis keuangan mingguan, bulanan dan tahunan, membantu administrator dan jemaah untuk memantau dengan cermat aliran dana masjid. Dengan laporan ini, pihak-pihak yang terlibat dapat dengan mudah mengidentifikasi tren keuangan, meningkatkan strategi pengelolaan dana, dan mengambil keputusan yang tepat untuk memastikan kelangsungan operasional dan pertumbuhan berkelanjutan untuk ke-5 masjid tersebut.

b. Pengeluaran

Pengelolaan dana masjid yang keluar, tentunya dicatat langsung oleh pihak pengurus masjid, berikut wawancara dari ke-5 masjid Muhammadiyah dari Kabupaten Bulukumba. Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dana yang dikeluarkan oleh pihak masjid untuk kepentingan masyarakat dan umat itu sendiri, hal itu dilakukan untuk menjaga kesejahteraan masyarakat

c. Anggaran

Rencana anggaran biaya suatu bangunan atau proyek adalah perhitungan banyaknya biaya yang diperlukan untuk bahan dan upah, serta biaya-biaya lain yang berhubungan dengan pelaksanaan bangunan atau proyek tersebut sehingga akan diperoleh biaya total yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu proyek. Pihak kami sudah berupa mengelola sumber anggaran dengan baik, mungkin tidak ada laporan bulanan dan tahunan karena ada faktor tertentu sehingga menjadi penghambat terhadap kami, makanya kalau laporan bulanan dan tahunan hanya kami musyawarah bersama pengurus saja. Sedangkan laporan untuk pembangunan atau pembelian alat sarana masjid itu selalu ada kita sampaikan disetiap hari jum'at pada para jamaah

2. Akuntabilitas dan Kepercayaan Jamaah

Akuntabilitas adalah kewajiban pihak memegang amanah (agent) untuk 54 memberikan pertanggungjawaban, menyajikan,

melaporkan, dan mengungkapkan segala aktifitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Maka pengurus masjid dalam memberikan akuntabilitas keuangan masjid melalui informasi rutin setiap minggu pada saat pelaksanaan sholat Jumat. Proses akuntabilitas dan transparansi keuangan Masjid melalui pengumuman secara lisan sudah memenuhi kebutuhan jamaah Masjid. Jamaah Masjid sudah merasa puas dengan informasi keuangan masjid yang disampaikan secara lisan setiap hari Jumat karena Jamaah memiliki niat ikhlas untuk menyumbang ke masjid, dan Jamaah sudah percaya dengan pengurus Masjid.

Pembuatan laporan keuangan adalah salah satu bentuk kebutuhan transparansi yang merupakan syarat pendukung adanya akuntabilitas yang berupa keterbukaan (openness) atas aktivitas pengelolaan sumber daya publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jamaah masjid tidak membutuhkan proses pertanggungjawaban keuangan masjid yang kompleks, cukup secara sederhana melalui penyampaian setiap sholat Jumat karena lebih mudah dipahami oleh semua orang dan informasi yang disajikan relevan. Jamaah masjid sebagai pengguna terbesar laporan keuangan masjid memiliki tingkat pengetahuan akuntansi kurang memadai, dan kebutuhan informasinya tidak kompleks sehingga informasi yang dianggap materiil bagi pengambilan keputusan bagi pengurus Masjid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada seluruh pembahasan pada bab sebelumnya, maka dengan demikian penulis menarik kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akuntabilitas pengelolaan dana masjid pada masjid muhammadiyah Bulukumba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan dana ke lima Masjid Muhammadiyah Bulukumba tiga diantaranya sudah menerapkan akuntabilitas terhadap pengelolaan dana masjid sedangkan dua diantaranya masih belum terlalu transparan dalam menyampaikan kepada masyarakat mengenai pengelolaan dana masjid. Ada tiga indikator yang digunakan dalam pengelolaan keuangan dimana dalam pengelolaan dana masjid terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian yaitu penerimaan, pengeluaran, dan anggaran. Potensi dana yang dimiliki menjadikan masjid sebagai kesejahteraan bagi masyarakat dan memakmurkan masjid. pengurus Masjid juga masih menggunakan pencatatan keuangan dana masjid dengan pencatatan yang masih sederhana yang telah di sepakati bersama oleh pengurus Masjid.

B. Saran

Adapun yang dapat penulis mengemukakan dari kesimpulan, maka berikut ini penulis mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sehingga kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Pengurus masjid

Sangat diharapkan kepada pengurus masjid tidak berfokus hanya ke renovasi Masjid saja tetapi juga harus berfokus tentang kegiatan yang menambah wawasan

2. Kepada peneliti

selanjutnya agar sekiranya penelitian ini dapat menjadikan upaya masukan dalam perbaikan kinerja pengelolaan keuangan Masjid, sehingga dapat meningkatkan manajemen pengelolaan keuangan Masjid



DAFTAR PUSTAKA

- Anzar Simanjuntak, D., & Januarsi, Y. (2011). *Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Di Masjid*. [Http://Lib.lbs.Ac.Id/Materi/Prosiding/Sna%20xiv-Aceh/Makalah/007.Pdf](http://lib.lbs.ac.id/Materi/Prosiding/Sna%20xiv-Aceh/Makalah/007.Pdf)
- Dahnil Anzar Simanjuntak, & Yeni Januarsi. (2011). *Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Di Masjid*. [Http://Lib.lbs.Ac.Id/Materi/Prosiding/Sna%20xiv-Aceh/Makalah/007.Pdf](http://lib.lbs.ac.id/Materi/Prosiding/Sna%20xiv-Aceh/Makalah/007.Pdf)
- Darojatul Ula, I., Halim, M., & Sita Nastiti, A. (2021). *Penerapan Isak 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember*. 4(2). [Http://Ejournal.Lppm-Unbaja.Ac.Id/Index.Php/Progress/Article/View/1286/822](http://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/progress/article/view/1286/822)
- Dewi, Suarni, A., & Nurlina. (2023). *International Conference On Actual Islamic Studies Analysis Of Financial Management In Center Mosque Of Lappariaja District, Bone Regency, Indonesia*. 2(1). [Https://Prosiding.lcaisunismuh.Org/Index.Php/2nd/Article/View/142](https://prosiding.lcaisunismuh.org/index.php/2nd/article/view/142)
- Diviana, S., Putra Ananto, R., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., & Siswanto, A. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 Pada Masjid Baitul Haadi. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 113–132. [Https://Akuntansi.Pnp.Ac.Id/Jam/Index.Php/Jam/Article/View/20/11](https://akuntansi.pnp.ac.id/jam/index.php/jam/article/view/20/11)
- Ghassani, F., Hanifia Senjiati, I., & Manggala, I. (2020). Prosiding Hukum Ekonomi Syariah Laporan Keuangan Masjid Madinatul Munawaroh. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 6. [Https://Doi.Org/10.29313/Syariah.V6i2.22569](https://doi.org/10.29313/syariah.v6i2.22569)
- Irmala, N. (2020). *Akuntabilitas Pengelolaan Dana Masjid (Studi Kasus Masjid Darussalam Samborejo Tirto Pekalongan)*.
- Mardiasmo. (2000). *Revormasi Pengelolaan Keuangan Daerah Implementasi Value For Money Audit Sebagai Antisipasi Terhadap Tuntutan Akuntabilitas Publik*. 4. [Https://Journal.Uii.Ac.Id/Jaai/Article/View/11294/8582](https://journal.uii.ac.id/jaai/article/view/11294/8582)
- Nurlaila, Harmain, H., & Naser Daulay, A. (2020). *Analysis Of Accountability Of The Mosque Financial Statements In Indonesia* Nurlaila. [Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/9366/](http://repository.uinsu.ac.id/9366/)
- Pratolo, S. (2001). Double Entry Book Keeping Dan Accrual Basis Sebagai Pendukung Akuntabilitas Sektor Publik Suryo Pratolo. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 2(2), 105–114.
- Suarni, A., Amelia, R., & Nurlina. (2022). Analysis Of Mosque Financial Management In Ujung Bulu District, Bulukumba Regency, South Sulawesi, Indonesia Article Info Abstract. In *Public Sector Management And Accounting*

- Research* (Vol. 2, Issue 2). <https://Revigo.Org/Index.Php/Psmar/Article/View/12/8>
- Suarni, A., Basir, B., & Febriani, D. (2022, September 13). *Should Mosque Disclosed The Financial Performance? (Study Cased Islamic Center Dato' Tiro, Bulukumba Indonesia)*. <https://Doi.Org/10.4108/Eai.10-8-2022.2320767>
- Suarni, A., & Irwan, A. (2023). *How Does A Mosque Ensure Transparency In Its Financial Reporting? A Case Study Of Mosques In In South Sulawesi, Indonesia*. 2(1). <https://Prosiding.lcaisunismuh.Org/Index.Php/2nd/Article/View/158>
- Suarni, A., Jam'an, A., & Adawiah, R. (2023). *Fund Management: An Exploratory Case Study Of Mosques In South Sulawesi Indonesia*. <https://Woc.Greenpublisher.Id/Index.Php/Woc/Article/View/106>
- Astuti, Suarni, A., & Khaedar Sahib, M. (2023). *Analisis Penerapan Prinsip Manajemen Keuangan Terhadap Laporan Keuangan Masjid Dikabupaten Dompu*. <https://Journals.Eduped.Org/Index.Php/Analysis/Article/View/703/458>
- Suarni, A., Wahyuni, S., & Nurlina. (2023). Analysis Of Mosques Financial Management Practies In Gowa Regency, Indonesia. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 4(2). <https://Doi.Org/10.30595/Ratio.V4i2.18047>
- Suarni, A., Yulianti, I., & Nurlina. (2023). *Mosque Fund Management (Study Cas-es At Mosques In The District Herlang Regency Bulukumba, South Sulawesi Indonesia)*. <https://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Ar-Ribh>
- Sugiyono, A. (2005). *Pemanfaatan Biofuel Dalam Penyediaan Energi Nasional Jangka Panjang*. <https://Www.Researchgate.Net/Publication/273886212>
- Syafitri, A., Rosmanidar, E., & Putriana, M. (2023). *Akuntabilitas Dan Transparansipengelolaan Keuangan Masjid Muhajirin (Studi Pada Masjid Muhajirin Desa Pelangkikecamatan Batang Masumai Kabupaten Merangin)*. <https://Ejournal.lainkerinci.Ac.Id/Index.Php/AI-Dzahab/Article/View/1539/853>
- Yasin, N., Seksyen Enam, S., Alam, S., Faridah Salleh, M., Aribah Muhamad Isa, R., Mat Dan, A., Rafidah Dollah Hamdani, S., Fadhzana Mohd, N., & Daoh, M. (2020). *Assessing The Dimensions Of Solat From The Perspectives Of The Quran And Hadith*.

LAMPIRAN

Lampiran 1

CODING WAWANCARA

1. Coding Indikator

- I : Berkomunikasi dengan pendengar
- I-A : Mempertimbangkan keinginan pendengar
- II : Memperkenalkan kenal dimedia social
- II-A : Mengajak pendengar untuk berkontribusi langsung

2. Coding Key Informan

- ZL : Zainuddin Latief (Ketua Masjid Muhammadiyah Bulukumba)
- MS : Masri (Bendahara Masjid Muhammadiyah Bulukumba)
- MH : Muhajir (Sekretaris Masjid Muhammadiyah Bulukumba)
- AY : Ahmad Yusri (Ketua Masjid At-Taqwa Ponre)
- MR : Muawiah Rasid (Bendahara Masjid At-Taqwa Ponre)
- M : Mussing (Sekretaris Masjid At-Taqwa Ponre)
- ZN : Zainuddin (Ketua Masjid An-Nur)
- MT : Mutiara (Bendahara Masjid An-Nur)
- FM : Firmansyah (Sekretaris Masjid An-Nur)
- AMY : Andi Muhammad Yakin (Ketua Masjid Fastabiqul Khairat Bira)
- SA : Syahrul Andri (Bendahara Masjid Fastabiqul Khairat Bira)
- AS : Agus Salim (Sekretaris Masjid Fastabiqul Khairat Bira)
- II : Irman Idaman (Ketua dan Bendahara Masjid Fastabiqul Khaerat Ela-Ela)
- BH : Burhanuddin (Sekretaris Masjid Fastabiqul Khaerat Ela-Ela)

Lampiran Coding Wawancara

CODING WAWANCARA

Wawancara Key Informan 1

Nama : H Zainuddin Latief

Kode : ZL

Jabatan : Ketua Masjid Muhammadiyah Bulukumba

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Aset di kelola sepenuhnya oleh pengurus masjid termasuk perawatan aset masjid	1	ZL//1
I	Sumber dana masjid ini ada yang dari masyarakat, donatur, dan pemerintah ucap pengurus masjid.	6	ZL//6
I	Sistem pencatatan dan pengeluaran di atur oleh bendahara masjid dan di catat di buku kas masjid	3	ZL//3
I	Ada beberapa laporan yang di buat oleh pengurus masjid yaitu laporan tiap 1x dalam sepekan yaitu setiap hari jum`at dan laporan pengajian yang di adakan tiap 1x dalam 2 (dua) pekan	4	ZL//4

I	Kami sangat menegakan akuntabilitas dalam pengelolaan dana masjid kami	8	ZL/I/8
I	Dengan cara transparan dalam pengelolaan dan masjid baik itu pemasukan maupun pengeluaran Dengan cara transparan dalam pengelolaan dan masjid baik itu pemasukan maupun pengeluaran	9	ZL/I/9
I	Menurut pengurus masjid untuk saat ini tidak ada rencana anggaran tahunan	13	ZL/I/13
I	Kebanyakan pendapatan terbesar masjid ini yaitu dari infaq	11	ZL/I/11
I	Ya, itu adalah kewajiban bagi kami ucap pengurus masjid	28	ZL/I/28
I	Pengurus masjid menyimpan dan masjid di bank sulselbar Pengurus masjid menyimpan dan masjid di bank sulselbar	36	ZL/I/36
I	Pencairan bisa dilakukan oleh bendahara dan ketua pengurus masjid	41	ZL/I/41
I	Tanggung jawab keuangan di serahkan	10	ZL/I/10

	sepenuhnya 2 kepada bendahara		
I	Ya, kami membuatnya secara rutin setiap 1x dalam sepekan	20	ZL/I/20
I	Sejauh ini tidak ada kendala dalam pembuatan laporan keu- angan.	17	ZL/I/17

Wawancara Key Informan 2

Nama : Muawiah Rasid

Kode : MR

Jabatan : Ketua Masjid At-Taqwa Ponre

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Aset di kelola sepenuhnya oleh pengurus masjid termasuk perawatan aset masjid	20	MR/I/20
I	Sumber dana masjid ini ada yang dari masyarakat, donatur, dan pemerintah ucap pengurus masjid.	15	MR/I/15
I	Sistem pencatatan dan pengeluaran di atur oleh bendahara masjid dan di catat di buku kas masjid	5	MR/I/5
I	Ada beberapa laporan yang di buat oleh pengurus masjid	3	MR/I/3

	yaitu laporan tiap 11x dalam sepekan yaitu setiap hari jum`at dan laporan pengajian yang di adakan tiap 1x dalam 2 (dua) pekan		
I	Kami sangat menegakan akuntabilitas dalam pengelolaan dana masjid kami	1	MR/I/1
I	Dengan cara transparan dalam pengelolaan dan masjid baik itu pemasukan maupun pengeluaran Dengan cara transparan dalam pengelolaan dan masjid baik itu pemasukan maupun pengeluaran	2	MR/I/2
I	Menurut pengurus masjid untuk saat ini tidak ada rencana anggaran tahunan	4	MR/I/4
I	Kebanyakan pendapatan terbesar masjid ini yaitu dari infaq	4	MR/I/4
I	Ya, itu adalah kewajiban bagi kami ucap pengurus masjid	13	MR/I/13
I	Pengurus masjid menyimpan dan masjid di bank sulselbar Pengurus masjid menyimpan dan masjid di bank	10	MR/I/10

	sulselbar		
I	Pencairan bisa di lakukan oleh bendahara dan ketua pengurus masjid	20	MR//20
I	Tanggung jawab keuangan di serahkan sepenuhnya kepada bendahara	6	MR//6
I	Ya, kami membuatnya secara rutin setiap 1x dalam sepekan	7	MR//7
I	Sejauh ini tidak ada kendala dalam pembuatan laporan keuangan.	6	MR//6

Wawancara Key Informan 3

Nama : H Mutiara

Kode : MT

Jabatan : Bendahara Masjid An-Nur

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Aset di kelola sepenuhnya oleh pengurus masjid termasuk perawatan aset masjid	20	MT//20
I	Sumber dana masjid ini ada yang dari masyarakat, donatur, dan pemerintah ucap pengurus masjid.	15	MT //15
I	Sistem pencatatan dan	5	MT //5

	pengeluaran di atur oleh bendahara masjid dan di catat di buku kas masjid		
I	Ada beberapa laporan yang di buat oleh pengurus masjid yaitu laporan tiap 11x dalam sepekan yaitu setiap hari jum`at dan laporan pengajian yang di adakan tiap 1x dalam 2 (dua) pekan	3	MT //3
I	Kami sangat menegakan akuntabilitas dalam pengelolaan dana masjid kami	1	MT //1
I	Dengan cara transparan dalam pengelolaan dan masjid baik itu pemasukan maupun pengeluaran Dengan cara transparan dalam pengelolaan dan masjid baik itu pemasukan maupun pengeluaran	2	MT //2
I	Menurut pengurus masjid untuk saat ini tidak ada rencana anggaran tahunan	4	MT //4
I	Kebanyakan pendapatan terbesar masjid ini yaitu dari infaq	4	MT //4
I	Ya, itu adalah kewajiban bagi	13	MT //13

	kami ucap pengurus masjid		
I	Pengurus masjid menyimpan dan masjid di bank sulselbar Pengurus masjid menyimpan dan masjid di bank sulselbar	10	MT //10
I	Pencairan bisa di lakukan oleh bendahara dan ketua pengurus masjid	20	MT //20
I	Tanggung jawab keuangan di serahkan sepenuhnya 2 kepada bendahara	6	MT //6
I	Ya, kami membuatnya secara rutin setiap 1x dalam sepekan	7	MT //7
I	Sejauh ini tidak ada kendala dalam pembuatan laporan keuangan.	6	MT //6

Wawancara Key Informan 4

Nama : Andi Muhammad Yakin

Kode : AMY

Jabatan : Ketua Masjid Fastabikul Khaerat Bira

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Aset di kelola sepenuhnya oleh pengurus masjid termasuk perawatan aset masjid	1	AMY//1
I	Sumber dana	6	AMY//6

	<p>masjid ini ada yang dari masyarakat, donatur, dan pemerintah ucap pengurus masjid.</p>		
I	<p>Sistem pencatatan dan pengeluaran di atur oleh bendahara masjid dan di catat di buku kas masjid</p>	3	AMY//3
I	<p>Ada beberapa laporan yang di buat oleh pengurus masjid yaitu laporan tiap 1x dalam sepekan yaitu setiap hari jum`at dan laporan pengajian yang di adakan tiap 1x dalam 2 (dua) pekan</p>	4	AMY//4
I	<p>Kami sangat menegakan akuntabilitas dalam pengelolaan dana masjid kami</p>	8	AMY//8
I	<p>Dengan cara transparan dalam pengelolaan dan masjid baik itu pemasukan maupun pengeluaran Dengan cara transparan dalam pengelolaan dan masjid baik itu pemasukan maupun pengeluaran</p>	9	AMY//9
I	<p>Menurut pengurus masjid untuk saat ini tidak ada rencana</p>	13	AMY//13

	anggaran tahunan		
I	Kebanyakan pendapatan terbesar masjid ini yaitu dari infaq	11	AMY/I/11
I	Ya, itu adalah kewajiban bagi kami ucap pengurus masjid	28	AMY/I/28
I	Pengurus masjid menyimpan dan masjid di bank sulselbar Pengurus masjid menyimpan dan masjid di bank sulselbar	36	AMY/I/36
I	Pencairan bisa dilakukan oleh bendahara dan ketua pengurus masjid	41	AMY/I/41
I	Tanggung jawab keuangan di serahkan sepenuhnya kepada bendahara	10	AMY/I/10
I	Ya, kami membuatnya secara rutin setiap 1x dalam sepekan	20	AMY/I/20
I	Sejauh ini tidak ada kendala dalam pembuatan laporan keuangan.	17	AMY/I/17

Wawancara Key Informan 5

Nama : Burhanuddin

Kode : BH

Jabatan : Sekretaris Masjid Fastabikul Khaerat Ela-Ela

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Aset di kelola sepenuhnya oleh pengurus masjid termasuk perawatan aset masjid	3	BH/I/3
I	Sumber dana masjid ini ada yang dari masyarakat, donatur, dan pemerintah ucap pengurus masjid.	5	BH/I/5
I	Sistem pencatatan dan pengeluaran di atur oleh bendahara masjid dan di catat di buku kas masjid	8	BH/I/8
I	Ada beberapa laporan yang di buat oleh pengurus masjid yaitu laporan tiap 1x dalam sepekan yaitu setiap hari jum`at dan laporan pengajian yang di adakan tiap 1x dalam 2 (dua) pekan	12	BH/I/12
I	Kami sangat menegakan akuntabilitas dalam pengelolaan dana masjid kami	7	BH/I/7
I	Dengan cara transparan dalam pengelolaan dan masjid baik itu pemasukan maupun	9	BH/I/9

	pengeluaran Dengan cara transparan dalam pengelolaan dan masjid baik itu pemasukan maupun pengeluaran		
I	Menurut pengurus masjid untuk saat ini tidak ada rencana anggaran tahunan	1	BH//1
I	Kebanyakan pendapatan terbesar masjid ini yaitu dari infaq	15	BH//15
I	Ya, itu adalah kewajiban bagi kami ucap pengurus masjid	20	BH//20
I	Pengurus masjid menyimpan dan masjid di bank sulselbar Pengurus masjid menyimpan dan masjid di bank sulselbar	34	BH//34
I	Pencairan bisa di lakukan oleh bendahara dan ketua pengurus masjid	9	BH//9
I	Tanggung jawab keuangan di serahkan sepenuhnya 2 kepada bendahara	14	BH//14
I	Ya, kami membuatnya secara rutin setiap 1x dalam sepekan	29	BH//29
I	Sejauh ini tidak ada kendala dalam pembuatan laporan keu-	17	BH//17

	angan.		
--	--------	--	--



Lampiran 2

Transkrip Wawancara Informan Masjid Muhammadiyah Bulukumba

Bendahara : Zainuddin Latief

Peneliti : Bagaimana sistem pengelolaan aset di Masjid muhammadiyah bulukumba?

ZL : Aset di kelola sepenuhnya oleh pengurus masjid termasuk perawatan aset masjid

Peneliti : Sumber dananya dari mana?

ZL : Sumber dana masjid ini ada yang dari masyarakat, donatur, dan pemerintah ucap pengurus masjid.

Peneliti : Bagaimana sistem pencatatan pemasukan dan pengeluaran Masjid muhammadiyah bulukumba?

ZL : Sistem pencatatan dan pengeluaran di atur oleh bendahara masjid dan di catat di buku kas masjid

Peneliti : Apa saja jenis laporan yang dibuat oleh pengurus masjid?

ZL : Ada beberapa laporan yang di buat oleh pengurus masjid yaitu laporan tiap 1x dalam sepekan yaitu setiap hari jum`at dan laporan pengajian yang di adakan tiap 1x dalam 2 (dua) pekan

Peneliti : Apakah masjid menegakkan akuntabilitas?

ZL : Kami sangat menegakkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana masjid kami

Peneliti : Bagaimana masjid menegakkan akuntabilitas?

ZL : Dengan cara transparan dalam pengelolaan dan masjid baik itu pemasukan maupun pengeluaran

Peneliti : Apakah masjid memiliki rencana anggaran tahunan?

ZL: Menurut pengurus masjid untuk saat ini tidak ada rencana anggaran tahunan

Peneliti : Dari sumber manakah pendapatan terbesar bagi keuangan masjid?

ZL : Kebanyakan pendapatan terbesar masjid ini yaitu dari infaq

Peneliti : Apakah setiap pemasukan dan pengeluaran dana masjid di lakukan pencatatan?

ZL : Ya, itu adalah kewajiban bagi kami ucap pengurus masjid

Peneliti : Dimanakah pengurus masjid menyimpan dana masjid?

ZL : Pengurus masjid menyimpan dan masjid di bank sulselbar

Peneliti : Bagaimana prosedur pencairan atau penggunaan dana masjid?

ZL : Pencairan bisa di lakukan oleh bendahara dan ketua pengurus masjid

Peneliti : Siapakah petugas penanggung jawab keuangan masjid?

ZL: Tanggung jawab keuangan di serahkan sepenuhnya kepada bendahara

Peneliti : Apakah pengurus membuat laporan keuangan secara rutin?

ZL : Ya, kami membuatnya secara rutin setiap 1x dalam sepekan

Peneliti : Apa saja kendala dalam pembuatan laporan keuangan?

ZL: Sejauh ini tidak ada kendala dalam pembuatan laporan keuangan.



Transkrip Wawancara Informan Masjid At-Taqwa Ponre

Ketua : Muawiah Rasid

Peneliti : Bagaimana sistem pengelolaan aset di Masjid muhammadiyah bulukumba?

MR : Aset masjid di kelolah sepenuhnya oleh pengurus masjid

Peneliti : Sumber dananya dari mana?

MR : Sumber dana masjid berasal dari wakaf dan masyarakat

Peneliti : Bagaimana sistem pencatatan pemasukan dan pengeluaran Masjid muhammadiyah bulukumba?

MR : Kami selalu membuat laporan pengeluaran dan pemasukan masjid setiap hari jum`at

Peneliti : Apa saja jenis laporan yang dibuat oleh pengurus masjid?

MR : Kami selalu membuat laporan pengeluaran dan pemasukan masjid setiap hari jum`at

Peneliti : Apakah masjid menegakkan akuntabilitas?

MR : Ya, kami menegakkan akuntabilitas dalam pengurusan kami

Peneliti : Bagaimana masjid menegakkan akuntabilitas?

MR : Transparan dalam mengelolah keuangan masjid ucap pengurus masjid

Peneliti : Apakah masjid memiliki rencana anggaran tahunan?

MR : Rencana masjid akan di berikan tambahan fasilitas berupa Penganggaran AC

Peneliti : Dari sumber manakah pendapatan terbesar bagi keuangan masjid?

MR : Pendapatan terbesar masjid ini yaitu waqaf dan celengan jum`at sebesar 1.000.000 (satu juta rupiah)

Peneliti : Apakah setiap pemasukan dan pengeluaran dana masjid di lakukan pencatatan?

MR : Ya, setiap pemasukan dan pengeluaran masjid di lakukan pencatatan

Peneliti : Dimanakah pengurus masjid menyimpan dana masjid?

MR : Dana masjid sepenuhnya di simpan di Bank BRI

Peneliti : Bagaimana prosedur pencairan atau penggunaan dana masjid?

MR : Pencairan bisa di lakukan oleh bendahara dan ketua pengurus masjid

Peneliti : Siapakah petugas penanggung jawab keuangan masjid?

MR : Bendahara yang bertanggung jawab terhadap keuangan masjid

Peneliti : Apakah pengurus membuat laporan keuangan secara rutin?

MR : Ya, kami membuat laporan keuangan secara rutin setiap minggu

Peneliti : Apa saja kendala dalam pembuatan laporan keuangan?

MR : Se jauh ini tidak ada kendala dalam pembuatan laporan keuangan



Transkrip Wawancara Informan Masjid Masjid An-Nur

Bendahara : H Mutiara

Peneliti : Bagaimana sistem pengelolaan aset di Masjid muhammadiyah bulukumba?

MT : Pengelolaan aset masjid di kelola oleh pengurus masjid

Peneliti : Sumber dananya dari mana?

MT : Sumber dananya dari masyarakat, sumbangan celengan masjid ketika sholat jumat dan juga pln setiap bulan membayarkan listrik masji an nur

Peneliti : Bagaimana sistem pencatatan pemasukan dan pengeluaran Masjid muhammadiyah bulukumba?

MT : Pencatatan yang di lakukan yaitu di catat secara langsung ketika ada sumbangan dari masyarakat

Peneliti : Apa saja jenis laporan yang dibuat oleh pengurus masjid?

MT : Laporan mingguan dan laporan ramadhan

Peneliti : Apakah masjid menegakkan akuntabilitas?

MT : Ya, masjid menegakkan akuntabilitas

Peneliti : Bagaimana masjid menegakkan akuntabilitas?

MT : Jujur dalam menyampaikan laporan keuangan tidak ada yang di tutup tutupi

Peneliti : Apakah masjid memiliki rencana anggaran tahunan?

MT : Sejauh ini belum ada rancana anggaran tahunan

Peneliti : Dari sumber manakah pendapatan terbesar bagi keuangan masjid?

MT : Pendapatan terbesar kami berasal dari sumbangan dan donasi rutin dari jamaah

Peneliti : Apakah setiap pemasukan dan pengeluaran dana masjid di lakukan pencatatan?

MT : Ya, kami memiliki sistem pencatatan keuangan yang ketat di masjid kami

Peneliti : Dimanakah pengurus masjid menyimpan dana masjid?

MT : Pengurus masjid biasanya menyimpan dana masjid di akun bank

Peneliti : Bagaimana prosedur pencairan atau penggunaan dana masjid?

MT : Pencairan bisa di lakukan oleh bendahara dan ketua pengurus masjid

Peneliti : Siapakah petugas penanggung jawab keuangan masjid?

MT : kami memberikan tanggung jawab kepada bendahara

Peneliti : Apakah pengurus membuat laporan keuangan secara rutin?

MT : Ya, kami membuatnya secara rutin setiap 1x dalam sepekan

Peneliti : Apa saja kendala dalam pembuatan laporan keuangan?

MT : Se jauh ini tidak ada kendala dalam pembuatan laporan keuangan.



Transkrip Wawancara Informan Masjid Fastabikul Khaerat Bira

Ketua : Andi Muhammad Yakim

Peneliti : Bagaimana sistem pengelolaan aset di Masjid muhammadiyah bulukumba?

AMY : Aset pada masjid ini di kelola oleh masyarakat dan 100% aset pada masjid ini dari sumbangan masyarakat

Peneliti : Sumber dananya dari mana?

AMY : Menurut hasil wawancara dari ketua pengurus masjid sumber dana masjid fastabiqul khaerat berasal dari masyarakat dan para donatur

Peneliti : Bagaimana sistem pencatatan pemasukan dan pengeluaran Masjid muhammadiyah bulukumba?

AMY : Dari informasi yang di berikan oleh bapak bendahara masjid sistem pencatatan pada masjid ini adalah pencatatan langsung yaitu setiap ada yang menyumbang akan langsung di catat.

Peneliti : Apa saja jenis laporan yang dibuat oleh pengurus masjid?

AMY : Laporan yang sering di buat oleh pengurus masjid adalah laporan pemasukan dan pengeluaran yang di sampaikan setiap 1x dalam sepekan yaitu setiap hari jum`at

Peneliti : Apakah masjid menegakkan akuntabilitas?

AMY : Ya, masjid sangat menegakkan akuntabilitas menurut hasil wawancara dari bendahar masjid

Peneliti : Bagaimana masjid menegakkan akuntabilitas?

AMY : Dengan cara menyampaikan seluruh pemasukan dan pengeluaran dana masjid secara rutin yang di lakukan oleh bendahara masjid setiap 1x dalam sepekan yaitu tiap hari jum`at

Peneliti : Apakah masjid memiliki rencana anggaran tahunan?

AMY : Menurut ketua pengurus masjid sejauh ini belum ada rencana anggaran tahunan

Peneliti : Dari sumber manakah pendapatan terbesar bagi keuangan masjid?

AMY : Menurut bendahara masjid sejauh ini pendapatan terbesar masjid ada pada para donatur tetap masjid

Peneliti : Apakah setiap pemasukan dan pengeluaran dana masjid di lakukan pencatatan?

AMY : Ya, setiap pemasukan dan pengeluaran masjid di catata dalam buku kas masjid

Peneliti : Dimanakah pengurus masjid menyimpan dana masjid?

AMY : Menurut ketua pengurus masjid dan masjid dana masjid sepenuhnya di pegang oleh bendahara masjid

Peneliti : Bagaimana prosedur pencairan atau penggunaan dana masjid?

AMY : Dengan cara datang langsung ke bendahara masjid untuk pencairan kata bendahara masjid

Peneliti : Siapakah petugas penanggung jawab keuangan masjid?

AMY : Tanggung jawab keuangan masjid di serahkan sepenuhnya kepada bendahara masjid kata ketua pengurus masjid

Peneliti : Apakah pengurus membuat laporan keuangan secara rutin?

AMY : Laporan keuangan di buat secara rutin dan di sampaikan setiap 1x dalam sepekan kata bendahar masjid

Peneliti : Apa saja kendala dalam pembuatan laporan keuangan?

AMY : Sejauh ini tidak ada kendala dalam membuat laporan keuangan menurut bendahara masjid



Transkrip Wawancara Informan Masjid Fastabikul Khaerat Ela-Ela

Sekretaris : Burhanuddin

Peneliti : Bagaimana sistem pengelolaan aset di Masjid muhammadiyah bulukumba?

BH : Sistem pengelolaan masjid ini di kelolah oleh pengurus masjid

Peneliti : Sumber dananya dari mana?

BH : Sumber dana masjid ini dari jamaah masjid dan masjid ini tidak memiliki donatur tetap

Peneliti : Bagaimana sistem pencatatan pemasukan dan pengeluaran Masjid muhammadiyah bulukumba?

BH : Sistem pencatatan dan pengeluaran masjid di catat secara langsung ketika ada sumbangan yang masuk dan akan di umumkan setiap hari jum`at

Peneliti : Apa saja jenis laporan yang dibuat oleh pengurus masjid?

BH : Laporan yang di buat pengurus masjid yaitu laporan keuangan masjid yang di laporkan tiap minggunya.

Peneliti : Apakah masjid menegakkan akuntabilitas?

BH : Ya, kami menegakan akuntabilitas dalam hal apapun termasuk pengelolaan dana masjid

Peneliti : Bagaimana masjid menegakkan akuntabilitas?

BH : Dengan cara transparan dalam penyampaian laporan arus kas masjid

Peneliti : Apakah masjid memiliki rencana anggaran tahunan?

BH : Untuk saat ini tidak ada

Peneliti : Dari sumber manakah pendapatan terbesar bagi keuangan masjid?

BH : Sumbanga masyarakat

Peneliti : Apakah setiap pemasukan dan pengeluaran dana masjid di lakukan pencatatan?

BH : Ya, tentu saja

Peneliti : Dimanakah pengurus masjid menyimpan dana masjid?

BH : Pada bendahara

Peneliti : Bagaimana prosedur pencairan atau penggunaan dana masjid?

BH : Bendahara masjid untuk pencairan

Peneliti : Siapakah petugas penanggung jawab keuangan masjid?

BH : Bendahara di berikan amanah untuk bertanggung jawab pada keuangan masjid

Peneliti : Apakah pengurus membuat laporan keuangan secara rutin?

BH : Ya, pengurus membuat laporan secara rutin setiap hari jum`at

Peneliti : Apa saja kendala dalam pembuatan laporan keuangan?

BH : Tidak ada kendala dalam pembuatan laporan keuangan



Lampiran 3

Surat Ijin Penelitian



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2917/05/C.4-VIII/XII/1445/2023
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 Jumadil Awal 1445
30 Nopember 2023 M

Kepada Yth,
Panitia
Masjid Muhammadiyah Se-Bulukumba
di -
Bulukumba

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 63/05/A.2-II/XI/45/2023 tanggal 2 Desember 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ANDI ANASTASYA AYU PUTRI**
No. Stambuk : **10573 1103620**
Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**
Jurusan : **Akuntansi**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"ANALISIS AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID (STUDI KASUS MASJID MUHAMMADIYAH KABUPATEN BULUKUMBA SULAWESI SELATAN INDONESIA)"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 8 Desember 2023 s/d 8 Februari 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

Ketua LP3M,

Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761

12-23



Lampiran 4

DOKUMENTASI

1. MASJID MUHAMMADIYAH BULUKUMBA



2. MASJID TAQWA PONRE



3. MASJID AN-NUR



4. MASJID FASTABIQUL KHAERAT ELA-ELA





5. MASJID FASTABIQUL KHAERAT BIRA



Lampiran 5

1. Laporan keuangan masjid Fastabiqul khaerat ela-ela



jumlah rekening zumat yg masuk tgl 19.1.22

sebanyak = Rp 227 000

ada pengeluaran = Rp 150 000

jadi sisa = Rp 77 000

ditambah saldo = Rp 2.816.000

jadi jumlah saldo = Rp 2.893.000

jumlah rekening zumat yg masuk tgl 21.1.22

sebanyak = Rp 269 000

ada pengeluaran = Rp 150 000

jadi sisa = Rp 119 000

ditambah saldo = Rp 2.893.000

jadi jumlah saldo = Rp 3.012.000

jumlah rekening zumat yg masuk tgl 28.1.22

sebanyak = Rp 343 000

ada pengeluaran = Rp 150 000

jadi sisa = Rp 193 000

ditambah saldo = Rp 3.012.000

jadi jumlah saldo = Rp 3.205.000



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Andi Anastasya Ayu Putri

Nim : 105731103620

Program Studi : Akuntansi

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	7 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 2 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Hum, M.I.P

964 591

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Pontianak Student Paper	3%
2	core.ac.uk Internet Source	1%
3	johannessimatupang.wordpress.com Internet Source	1%
4	Sri Yani, Sabir Aiwy, Mapeaty Nyorong. "Legal Protection of Nurses in Delegating Authority in Medical Actions", Jurnal Kesehatan Manarang, 2020 Publication	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	nabillafaras.wordpress.com Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

BAB II Andi Anastasya Ayu putri - 105731103620

ORIGINALITY REPORT

7 %

SIMILARITY INDEX

7 %

INTERNET SOURCES

0 %

PUBLICATIONS

0 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.feb.unmul.ac.id Internet Source	3%
2	prosiding.icaismuh.org Internet Source	2%
3	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	<1%
4	eprints.unpak.ac.id Internet Source	<1%
5	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1%
6	alazami.wordpress.com Internet Source	<1%
7	pt.scribd.com Internet Source	<1%
8	www.abifarhan.com Internet Source	<1%
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%



BAB III Andi Anastasya Ayu putri - 105731103620

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

1%

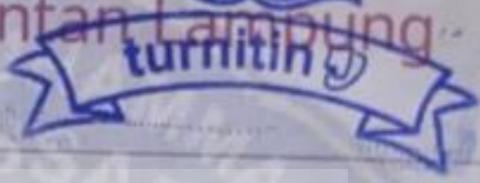
PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%



Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

3%

2

ijerfa.afdifaljournal.com

Internet Source

2%

3

muhammadiyah-sulsel.blogspot.com

Internet Source

2%

4

journal.feb.unmul.ac.id

Internet Source

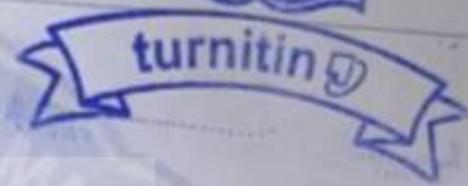
1%

5

id.wikipedia.org

Internet Source

1%



Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

ORIGINALITY REPORT

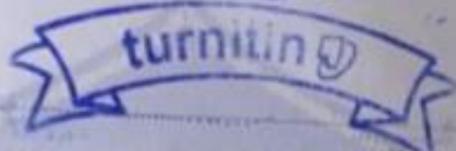
0%
SIMILARITY INDEX

0%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



BIOGRAFI PENULIS



Andi Anastasya Ayu Putri lahir di Bulukumba pada tanggal 03 Februari 2003 dari pasangan suami istri Bapak Syaifuddin dan Ibu Rosmawati. Peneliti adalah anak ke empat dari empat bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Perumahan Balla Pangka Binanga, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang di tempuh oleh peneliti yaitu SDN 345 Samakore lulus Tahun 2015, SMPN 13 Bulukumba lulus Tahun 2018, MAN Bulukumba lulus Tahun 2020, dan mulai mengikuti program studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulis skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

